



**STRATEGI TINDAK TUTUR BERMAKNA
MEMOHON DAN RESPONS IMPLIKATUR DALAM
ANIME CLANNAD**

アニメ「Clannad」における依頼の発話のストラテジーの種類と
推意の返事

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Nur Fatimah Yulianti

13050114120034

**PROGRAM STUDI STRATA 1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

**STRATEGI TINDAK TUTUR MEMOHON DAN RESPONS
IMPLIKATUR DALAM ANIME CLANNAD**

アニメ「Clannad」における依頼の発話のストラテジーの種類と
推意の返事

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Nur Fatimah Yulianti

13050114120034

**PROGRAM STUDI STRATA 1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang telah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 19 November 2018

Penulis

Nur Fatimah Yulianti

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Strategi dalam Tindak Tutur Memohon dan Respons Berimplikatur dalam Anime Clannad” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada tim penguji skripsi.

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Maharani Patria Ratna, S.S., M.Hum
NIP 19860909012015012028

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Tindak Tuter Bermakna Memohon dan Respons Berimplikatur dalam Anime Clannad” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal: 19 November 2018

Ketua,

Maharani Patria Ratna, SS., M.Hum.

NIP 19860909012015012028

Anggota I,

Elizabeth Ika Hesti, ANR,SS., M.Hum

NIP 197504182003122001

Anggota II,

Lina Rosliana, SS., M.Hum

NIP 198208192014042001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Dr. Redyanto Noor, M.Hum.

NIP 19590307 198603 1 002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan."

(Q.S Al-Insyirah: 5)

"But Allah is your protector, he is the best of helpers."

(Qur'an, 3:150)

"Don't lose hope, nor be sad."

(Quran, 3:139)

"Work hard in silence, let's success be your noise."

-Unknown-

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan semua rahmat dan hidayah-Nya, dengan ini kupersembahkan karya sederhana ini untuk keluarga dan saudara tercinta dan terkasih, guru, sahabat, serta rekan-rekan terdekat penulis yang telah menjadi sumber inspirasi bagi penulis.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Tindak Tutur bermakna Memohon serta respons yang berimplikatur dalam anime Clannad”. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini mengalami banyak kesulitan, namun berkat bimbingan dari dosen pembimbing dan bantuan dari berbagai pihak, kesulitan-kesulitan tersebut dapat teratasi.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh dengan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan begitu banyak nikmat, rezeki, waktu, serta kemudahan yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Dr. Redyanto Noor, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang.
3. Budi Mulyanto, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Universitas Diponegoro, Semarang
4. Maharani Patria Ratna, S.S, M.Hum., selaku dosen pembimbing tunggal dan dosen wali penulis selama enam semester. Terima kasih atas segala

bantuan, bimbingan, waktu, pengarahan, pengertian, serta kesabarannya selama ini, Sensei. Terima kasih banyak. Semoga sensei selalu dalam lindungan-Nya.

5. Fajria Noviana, S.S., M.Hum., selaku dosen wali penulis. Terima kasih atas bimbingannya selama ini, Sensei.
6. Seluruh Dosen dan karyawan program studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Diponegoro, Semarang. Terima kasih atas ilmu dan motivasi yang telah diberikan selama empat tahun ini.
7. Keluarga penulis. Abi dan Ibu yang tidak hentinya berdoa untuk kelancaranku, selalu menerimaku apa adanya. Papah dan Mamah yang selalu mendukung semua yang ingin aku lakukan. Mbak Dita, Mas Tito, Isna, Azzam dan Ramdan yang selalu menghibur dikala sedih. Terima kasih atas kasih sayangnnya, kesabarannya, semangatnyaa, materi, dan segala motivasi yang telah diberikan selama ini. Terima kasih banyak semuanya. *Saranghae*.
8. KwartoBku. Thea, Mega dan Bela. *Thankyou always be there when other probably leave. Thankyou for years after and still with me, through thicks and thins, sorrow and happiness, mad and tears, hugs and dozens of love. I love you yet i hate you, sometimes. But still, my joybooster!*
9. Yuniar Mega Andani. Terima kasih telah menjadi sahabat yang tidak ada duanya. Yang selalu mengerti, mendukung serta tidak pernah lelah menghadapiku. Selalu mendengarkan celotehan dari yang terpenting

hingga terpalang tidak penting. Terimakasih tetap menjadi sederhana namun teristimewa. *10years and still counting!*

10. *Junior High Schoolmates*. Kunying the twinny, Adek ea dan Sin yang selalu mau menerima telponku jam 2 pagi hanya untuk curhatan tidak jelas dan menghabiskan waktu bersama hanya untuk membunuh waktu. Terimakasih semangat dan dukungan yang tidak pernah berhenti, dari dulu hingga sekarang. Luv!
11. Rani Sensei Squad'14. Erna, Arin, Mery, Dea dan temen-temen Rani Sensei Squad lainnya, terima kasih selalu menguatkan dan menyemangati dikala putus asa.
12. Faraninda Kusuma Wardhani. Sobat receh yang selalu menemani dikala gundah dan gabut. Terimakasih telah mau tertawa bersama atas hal receh dan tidak penting, terimakasih tidak pernah lelah menghadapi tingkahku yang seringkali aneh. Terimakasih selalu menyemangati dan mendoakan yang terbaik untukku. You know i love you, right?
13. Cicak di dandangku. Fida, Yuda dan Rere. Terimakasih atas 4 tahun yang penuh warna. Terimakasih atas pertemanannya, perjuangannya, semangatnya sampai akhir. Semoga cicak di dandang lekas *comeback* ya! Semangat terus!
14. Penghuni kost Buntaran. The, Yol, Lia, Mbapit, Mbacit dan Icaicaku. Terimakasih selalu meramaikan hari-hariku dan membuat kegaduhan bersama.

15. Hol dan Yol. Teman yang selalu ada saat mengerjakan skripsi, saat sedang gajelas-gajelasnya, saat sedang stres dan saat gabut. Kerecehan yang mengisi hari-hariku, menemukan tempat yang paling menyenangkan di Semarang dan selalu berakhir di motekar. *Woof youuu!*
16. Anak kontrakan '14. Terimakasih sudah menjadi teman yang baik untukku, *my knights shining armor*. Terimakasih atas selera humor yang recehnya kebangetan, selalu menabrakku dengan realita yang menyakitkan tapi selalu ada 24/7 saat aku kesepian, gabut, sedih, putus asa dan tidak punya semangat. Terimakasih kehangatannya dan terimakasih sudah mau menerima segala keberisikan dan kerewelanku. Sungguh kalian kesayanganku!
17. Anak-anak KKN yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih mau mendengarkan keluh kesah, terimakasih selalu membuat tersenyum meski kalian sebenarnya ngeselin. Terimakasih semangatnya. Semangat juga ya kalian!
18. Seluruh Mahasiswa program studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2014, terima kasih pertemanan dan kenangannya, serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, *hontou ni arigatou gozaimashita*.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itulah, kritik dan saran diharapkan oleh penulis untuk perbaikan yang akan datang.

Semarang, November 2018

Penulis

Nur Fatimah Yulianti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
Daftar isi	xii
DAFTAR TABEL	xiv
INTISARI	xv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN	17
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan	17
1.2 Tujuan Penelitian	21
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	22
1.4 Metode Penelitian	22
1.4.1 Metode Pengumpulan Data	22
1.4.2 Metode Analisis Data	24
1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data	24
1.5 Manfaat Penelitian	25
1.6 Sistematika Penulisan	26
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	27
2.1 Tinjauan Pustaka	27
2.2 Kerangka Teori	29
2.2.1 Pragmatik	29
2.2.2 Konteks	30
2.2.3 Tindak Tutur	33
2.2.3.1 Strategi dalam Tindak Tutur Memohon	41
2.2.3.1.1 Makna Harfiah Kata Memohon	41

2.2.3.1.2 Jenis-jenis Strategi Tindak Tutur Direktif bermakna Memohon	42
2.2.4 Implikatur	44
2.2.4.1 Jenis-jenis implikatur	46
2.2.5 Sinopsis Drama	48
BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN	49
3.1 Analisis data	49
3.2 Strategi Tindak Tutur Memohon dalam anime Clannad	100
3.3 Respons implikatur dalam Anime Clannad	101
3.4 Rekapitulasi strategi dalam tindak tutur memohon dan respons yang berimplikatur dalam tindak tutur memohon	102
BAB IV PENUTUP	104
4.1 Simpulan	104
4.2 Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
要旨.....	108
LAMPIRAN.....	111
BIODATA PENULIS.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 3.4 Rekapitulasi Strategi dalam Tindak Tutur Bermakna Memohon dan Respons Berimplikatur.....	102
----------------------------------------------------------------------------------------------------	-----

INTISARI

Nur Fatimah Yulianti, 2018. “Strategi Tindak Tutur Bermakna Memohon serta respons implikatur”, Skripsi, Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Pembimbing: Maharani Patria Ratna, S.S, M.Hum.

Penelitian ini membahas tentang strategi yang terdapat dalam tindak tutur memohon dan juga respons berimplikatur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja strategi yang terdapat dalam tindak tutur memohon serta respons yang berimplikatur. Penelitian ini termasuk dalam lingkup kajian pragmatik dengan menggunakan teori tindak tutur Searle dan teori strategi Trosborg. Strategi dan respons berimplikatur tersebut dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari sebuah anime. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, ada 17 data yang mengandung strategi. Data tersebut juga mengandung respons yang berimplikatur, yakni penerimaan maupun penolakan.

Kata kunci: pragmatik, strategi, tindak tutur, implikatur.

ABSTRACT

Nur Fatimah Yulianti, 2018. "Strategy of request speech act and implicature response in Clannad anime" A Thesis of Japanese Language and Culture, Faculty of Humanities Diponegoro University, Semarang. Consultant: Maharani Patria Ratna, S.S., M.Hum.

This study discusses about strategy of request speech act and implicature response. The purpose of this study was to determine and describe about strategy of request speech act and implicature response. The study include in the scope of pragmatic studies using the theory of Searle speech act and the teory of Trosborg about request strategy. The strategy and response implicature was analyzed by the qualitative descriptive method.

The Based on the result of reseacrh that takes the data from the Japanese language dramas, there are 17 data about request strategy. The result is showing about implicature response which is acceptance and rejection.

Keywords: *pragmatic, strategy, speech act, implicature*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam berinteraksi dengan manusia, manusia memerlukan sebuah alat komunikasi yakni bahasa. Bahasa yang dimaksud adalah sistem tanda bunyi yang di sepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam berkomunikasi, bekerja sama dan mengidentifikasi diri. (Kushantanti et al,2005:3)

Bahasa biasanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Baik untuk berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, menjalin hubungan baik maupun meningkatkan solidaritas antar makhluk sosial. Bahasa sangat membantu manusia dalam mengekspresikan perasaan, pikiran maupun pengalaman kepada sesamanya. Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dibedakan menjadi 2, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa secara lisan merupakan hubungan langsung. Dalam bahasa lisan, terdapat hubungan langsung yang dapat menyebabkan sebuah percakapan baik ke individual maupun kelompok masyarakat. Percakapan yang terjadi menimbulkan adanya peristiwa tutur dan tindak tutur. Hal-hal tersebut dipelajari dalam ilmu linguistik, yakni pragmatik.

Pragmatik adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar. Tidak semua tuturan mempunyai makna yang sama, tentunya setiap tuturan mempunyai makna yang berbeda atau bahkan mempunyai lebih dari satu makna.

Dalam kajian pragmatik, kita dapat mempelajari tentang berbagai banyak hal, salah satunya tindak tutur. Tindak tutur menurut John R. Searle (dalam Kunjana 2005:35) dibagi menjadi tiga, yaitu (1) tindak lokusioner (*locutionary acts*). (2) tindak ilokusioner (*illocutionary acts*). (3) tindak perlokusioner (*perlocutionary acts*). Pada penelitian ini, penulis akan berfokus pada tindak tutur yakni tindak tutur direktif. Tuturan direktif adalah tuturan yang mengikat lawan bicara sehingga lawan bicara melakukan hal yang dimaksudkan penutur. Tuturan direktif ini mempunyai makna yang bermacam-macam, yaitu permohonan, permintaan, suruhan, imbauan, anjuran, larangan, keluhan dan lain-lain.

Dalam hal ini penulis berfokus pada tindak tutur direktif bahasa Jepang yang mempunyai makna memohon. Dalam bahasa Jepang, untuk dapat mengetahui bagaimana tuturan tersebut termasuk dalam makna memohon, kita dapat melihat konteks dari ujaran tersebut. Penulis juga akan membahas respons yang mengandung implikatur dari lawan bicara dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, penulis memilih anime yang berjudul “Clannad” sebagai sumber data. Anime Clannad yang dijadikan sumber data menceritakan tentang bagaimana cara berinteraksi terhadap sesama teman atau orang lain di sekitar. Banyaknya masalah dan konflik dalam cerita menyebabkan banyaknya tuturan direktif di dalam cerita tersebut. Setiap jalan cerita pada anime Clannad memunculkan satu karakter tokoh baru di dalamnya. Alasan penulis meneliti anime sebagai data adalah karena terdapat kisah tokoh-tokoh yang panjang, banyak dialog yang lengkap, dan penggambaran situasi lebih detail. Berikut

adalah contoh percakapan antara Sanohara dan Okazaki dalam anime Clannad episode 1, 3:51.

Konteks: Percakapan ini terjadi antara Misae dan Sanohara, selaku kepala asrama dan penghuni asrama. Percakapan ini dilakukan setelah terjadi keributan oleh Sanohara dan anggota klub Rugby. Sanohara menjadi bulan-bulanan anggota klub Rugby lalu Misae datang dengan marahnya karena mereka mengganggu kenyamanan dan ketentraman sekitarnya.

Sunohara : みさえさん、もっとはやくたすくれきてよ。 (1.1)

Misae-san, motto hayaku tasukerekiteyo.

'Misae, seharusnya kau datang lebih awal.'

Misae : あんただってわるいんですよね。これにこおりてちよとはんせいしなさい。 (1.2)

Anta datte wairuindesuyone. Koreni koorite chotto hanseishinasai.

'Itu terjadi karena kelakuan burukmu sendiri. Bagaimana jika kau mempertimbangkan kembali apa yang kau lakukan?'

Sunohara : いええ。。 (1.3)

Iie..

'Baiklah...'

Clannad episode 1 (04:27-04:35)

Pada data ini, Sanohara kesal dengan Misae karena ia tak lekas datang saat ia dianiaya oleh anak-anak asrama. Sanohara mengucapkan ujaran 1.2 berupa *tasukerekiteyo!* kepada Misae, ujaran tersebut termasuk dalam tindak tutur permohonan berupa permohonan langsung strategi kewajiban. Dalam percakapan tersebut juga terkandung implikatur yakni pada ujaran 1.2, yang merupakan respon dari ujaran 1.1. Ujaran tersebut termasuk dalam implikatur penolakan.

Konteks: Dialog terjadi antara Tomoyo dan anggota gangster yang memasuki lapangan sekolah. Saat itu sedang istirahat makan siang dan anggota gangster membuat keributan dengan menggunakan motor. Tomoyo datang kepada mereka dan mengingatkan bahwa jika mereka tidak pergi dari sana, mereka akan menyesal.

Tomoyo : 有用な坂儀は起こしたくない。ケガをしないうちにかえろ！おとなしく帰ればみのがしてあるう。(2.1)

Yuuyouna sakagi wa okoshita kunai. Kega wo shinai uchini kaero! Otonashiku kaereba minogashitearu. Jibun kara itai warui o kotomo nai darou?

Aku tidak ingin menyebabkan beberapa masalah. Pergilah sebelum kalian kesakitan. Jika kalian melakukannya, aku akan memaafkan kalian. Apakah kalian ingin merasa kesakitan?

Gangster : なめんなああ！！！！！！(2.2)

Namenna!!!

Jangan berani-berani dengan kita!

Clannad episode 1 (11:34-12:51)

Pada data yang kedua ini, Tomoya-san berusaha menghindari perkelahian dengan para anggota geng motor, tetapi mereka bersikeras untuk melawan Tomoya. Tomoya mengingatkan dengan sedikit saran, karena ia benar-benar tidak ingin membuat keributan. Ia berkata “ケガをしないうちにかえろ！おとなしく帰ればみのがしてあるう” sebagai tanda bahwa ia tidak ingin membuat masalah dan memberikan saran agar mereka tidak pulang dengan terluka. Ujaran Tomoya termasuk dalam permohonan strategi formula saran. Hal ini juga didukung oleh bentuk *~ba* yang merupakan bentuk pengandaian atau digunakan saat menuturkan saran. Dalam percakapan tersebut terdapat implikatur yakni pada tuturan 2.2

yang menunjukkan ketidaksetujuan salah satu anggota geng motor terhadap perkataan Tomoya.

Dari potongan percakapan diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang tindak tutur yang khususnya mempunyai makna memohon juga respons yang mengandung implikatur pada tindak tutur yang bermakna memohon dalam anime tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja strategi yang digunakan dalam tindak tutur direktif memohon pada anime Clannad?
2. Bagaimana respons yang mengandung implikatur pada tindak tutur bermakna memohon dalam anime Clannad?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan dalam tindak tutur direktif memohon pada anime Clannad.
2. Untuk mengetahui respons yang termasuk implikatur pada tindak tutur bermakna memohon dalam anime Clannad.

1.4 Ruang Lingkup

Penulis membatasi permasalahan tindak tutur direktif ini hanya pada subsesi memohon, lalu difokuskan pada strategi apa saja yang digunakan untuk menyampaikan permohonan dan juga implikatur dari lawan tutur. Data

yang diperoleh berasal dari data primer. Data primer yang digunakan adalah anime Clannad.

1.5 Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena data yang diteliti berupa tuturan yang perlu dijelaskan dengan kata-kata, demikian juga hasil yang diharapkan adalah simpulan yang bersifat kualitatif. Pendekatan deskriptif dipilih sebagai pendekatan dalam penelitian ini karena data yang berupa tuturan dalam drama Jepang perlu untuk dideskripsikan untuk menjelaskan jenis dan fungsi tindak tutur direktifnya.

1.5.1 Metode Penyediaan Data

Populasi dalam penelitian ini berupa tuturan direktif bermakna permohonan serta strateginya juga respons berupa implikatur. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah anime. Kegiatan penyediaan data dilaksanakan dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Teknik simak dalam penelitian ini menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) yaitu penelitian tidak terlibat dalam proses penuturan (Sudaryanto 1993:134) Teknik catat dilakukan untuk mencatat data yang dibutuhkan, kemudian data yang tersedia dianalisis dengan menggunakan teori yang telah ada. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan objek kajian, dalam hal ini berupa anime Jepang berjudul Clannad dengan cara mengunduh anime tersebut di situs meownime.com lalu menyimpan dalam bentuk *file*.
- b. Mengadakan penyimakan terhadap tuturan-tuturan direktif dan respons yang mengandung implikatur antartokoh sebagai penerapan dari teknik simak.
- c. Setelah melakukan penyimakan, tuturan-tuturan tersebut segera dicatat sebagai bentuk penerapan dari teknik catat.
- d. Memilah diantara tuturan direktif, sehingga mendapatkan tuturan baik itu yang bermakna memohon maupun makna lainnya. Tuturan yang bermakna memohon dianggap sebagai calon data, selain itu akan disisihkan.
- e. Memilah diantara tuturan direktif sehingga mendapatkan respons yang berimplikatur maupun yang tidak mengandung implikatur. Tuturan yang memiliki respon berimplikatur akan dianggap sebagai calon data, selain itu akan disisihkan.
- f. Melakukan validitas tuturan dengan orang Jepang.
- g. Setelah dinyatakan valid, tuturan-tuturan beserta respons tersebut dapat disebut sebagai data.

1.5.2 Tahap Analisis Data

Setelah data tersedia, kemudian data dianalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Subroto (2007:5) metode kualitatif

deskriptif ialah metode yang berupa kata-kata atau gambar dan tidak menekankan pada angka atau statistik, serta didasarkan pada fakta atau fenomena yang ada, sehingga hasilnya adalah pemaparan apa adanya. Adapun langkah-langkah analisis data dilakukan sebagai berikut:

- a. Mendiskripsikan konteks yang berupa partisipan, situasi kejadian, tempat kejadian berlangsung, dll.
- b. Mengidentifikasi tindak tutur bermakna memohon serta respons yang mengandung implikatur yang ada dalam dialog percakapan.
- c. Menganalisis tindak tutur direktif lebih lanjut dengan bantuan konteks data dan penanda lingual yang terdapat di dalamnya.
- d. Memilah dan menganalisis strategi yang digunakan dalam tindak tutur direktif memohon dan juga respons yang mengandung implikatur dengan klasifikasi menurut teori Trosborg.

1.5.3 Tahap Penyajian Analisis Data

Hasil analisis data dilakukan dengan menggunakan metode informal. Hasil analisis yang disampaikan menggunakan kata-kata biasa dan menggunakan penjelasan-penjelasan yang mudah dimengerti (Sudaryanto, 2015: 145). Metode ini digunakan untuk mendiskripsikan data yang telah diklarifikasi sehingga memperjelas hal-hal yang berkaitan rumusan masalah penelitian ini.

1.6 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang didapatkan dalam penulisan analisis ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis yang didapat dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan mengenai strategi yang digunakan dalam tindak tutur direktif memohon serta respons yang mengandung implikatur yang diberikan oleh lawan bicara saat sedang melakukan percakapan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang didapat adalah sebagai tambahan pembelajaran tentang strategi apa saja yang ada dalam tindak tutur memohon dan juga respons yang mengandung implikatur dalam bahasa Jepang. Adapun untuk peneliti lain, penelitian ini digunakan sebagai referensi dalam penelitian bahasa Jepang.

1.7 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, sistematika penulisan proposal skripsi ini dibagi dalam empat bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Adanya bab ini memudahkan pembaca dan penulis dalam memahami isi penelitian.

- Bab II : Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka dan landasan teori yang dipakai oleh penulis. Landasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pragmatik dan teori tindak tutur juga teori Trosborg mengenai strategi memohon.
- Bab III : Bab ini membahas tentang analisis strategi yang terdapat dalam tindak tutur direktif bermakna memohon serta respons yang mengandung implikatur dalam Anime Clannad.
- Bab IV :Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai tindak tutur direktif dalam bahasa Jepang dan penelitian mengenai partikel akhir dalam bahasa Jepang memang sudah banyak dilakukan, baik yang bersumber data dari media komunikasi tertulis seperti komik, maupun media komunikasi lisan seperti *anime* dan drama. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian kali ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurinna Arifiany (2015) dengan judul “Pemaknaan Tindak Tutur Direktif Dalam Komik Yowamushi Pedal Chapter 87-93” mendeskripsikan tentang konteks dan makna dari tindak tutur direktif yang terdapat dalam komik tersebut. Nurinna pada penelitian tersebut menemukan empat makna dari tindak tutur direktif, diantaranya enam data tindak tutur direktif yang memiliki makna perintah dan dibuktikan dengan penanda lingual *~ro*, *~e*, *~te kudasai*, *~zo*, *~te kure*, dan *~na*. Kemudian tiga data tindak tutur direktif yang memiliki makna ajakan dan dibuktikan dengan penanda lingual *~mashou* dan *~ze*. Lalu dua data tindak tutur direktif yang memiliki makna meminta dan dibuktikan dengan penanda lingual *~naide kudasai* dan *~hou ga ii*. Kemudian dua data tindak tutur direktif yang memiliki makna larangan dan dibuktikan dengan penanda lingual *~janai*.

Berikutnya, penelitian yang di tulis oleh Oktavia Maqfiroh pada tahun 2014 dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam anime Tonari no Totoro”

berisi tentang apa saja jenis dan fungsi tindak tutur yang ada dalam anime Tonari no Totoro karya Hayao Miyazaki. Penelitian ini menggunakan teori dari Yule. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam hasil penelitian tersebut di temukan 76 data. Jenis tindak tutur ilokusi direktif perintah berjumlah 37data, permintaan berjumlah 27 data arangan berjumlah 3 data, dan ajakan berjumlah 9 data. Sedangkan fungsi tindak tutur yang ditemukan adalah (1) Kompetitif yaitu memerintah, meminta, menuntut dan mengemis. (2) Konvival yaitu menawarkan dan mengundang. (3) Kolaboratif yaitu menyatakan, melapor, mengumumkan dan mengajarkan . (4) Konfliktif yaitu memarahi.

Penelitian tentang tindak tutur direktif dan penelitian tentang tindak tutur direktif memang sudah pernah dilakukan, tetapi penelitian kali ini berbeda dari penelitian yang sudah ada. Penelitian yang dilakukan oleh Nurinna Arifiany berfokus pada konteks dan makna tindak tutur direktif. Sedangkan penelitian dari Oktavia Maqfiroh menggunakan media anime Jepang dan berfokus pada jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif saja, sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tindak tutur yang berfokus pada strategi memohon dan juga respons yang mengandung implikatur.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Pengertian Pragmatik

Pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain, telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyasikan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat. (Levinson, 1980:1-27).

Wijana (1996: 2) menyatakan bahwa semantik dan pragmatik adalah cabang-cabang ilmu bahasa yang menelaah makna-makna satuan lingual, hanya saja semantik mempelajari makna secara internal, sedangkan pragmatik mempelajari makna secara eksternal.

Dalam bahasa Jepang pragmatik yaitu *goyouron* (語用論). Menurut Koizumi (1993:281):

語用論は語の用法を調査したり、検討したりする部門ではない。言語伝達において、発話はある場面においてなされる。発話としての文は、それが用いられる環境の中で初めて適当な意味をもつことになる。

Goyouron no youhou o chousashitari, kentoushitarisuru bumon dewanai. Gengo dentatsu ni oite, hatsuwa aru bamen ni oite nasara. Hatsuwa toshite no bun wa, sore ga mochi irareru kankyō no naka de hajimete tekitsuna imi o motsu koto ni naru.

‘Penggunaan bahasa pragmatik tidak hanya dikategorikan pada menganalisis atau mempertimbangkan. Penyampaian bahasa dapat diletakkan pada situasi atau tuturan. Kalimat yang menjadi sebuah tuturan, dapat memiliki makna yang tepat untuk pertama kalinya dalam suatu keadaan dimana tuturan tersebut dapat digunakan.’

Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan penutur dan ditafsirkan oleh pendengar. Selain itu, pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu seperti yang 12

diterapkan oleh Yule (2006:3). Pragmatik mempunyai berbagai batasan, yaitu terdiri dari :

1. Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur
2. Pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual
3. Pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada yang dituturkan
4. Pragmatik adalah studi tentang ungkapan dari jarak hubungan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dimukakan diatas, dapat dipahami bahwa pragmatik merupakan studi yang mempelajari mengenai makna yang disampaikan oleh penutur bersifat eksternal juga kemampuan dalam meyelaraskan kalimat menggunakan konteks yang tepat.

2.2.2 Konteks

Dalam pragmatik konteks sangat penting untuk mengartikan sebuah kalimat yang diucapkan oleh penutur. Karena bahasa selalu diungkapkan dalam sebuah konteks. Konteks dalam bahasa Jepang disebut *bunmyaku* (文脈).

Pentingnya konteks juga dijelaskan oleh Koizumi (2001:35) :

日常経験からわかることは、私たちの行うコミュニケーションでは、コンテキスト(もしくは「文脈」)(context)が重要な役割を演じており、「言内の意味」のほかに、「言外の意味」があるということである。

Nichijou keiken kara wakaruru koto wa, watashi tachi no okonau komyunikeshyon de ha, [kontekusuto] (moshiku ha [bunmyaku]) (context) ga juuyouna yakuwari o enjite ori, [gennai no imi] no hoka ni, [gengai no imi] ga aru to iu koto de aru.

‘Dari pengalaman sehari-hari yang kita ketahui, konteks merupakan suatu bagian yang berperan penting dalam komunikasi yang kita lakukan. Baik dalam “makna eksplisit” maupun “makna implisit”.’

Rahardi (2005:50) konteks yang dimaksud adalah segala latar belakang pengetahuan yang dimiliki bersama oleh penutur dan mitra tutur serta yang menyertai dan mewadahi sebuah pertuturan. Berbeda dengan teori sebelumnya, menurut Rustono (1999:20) bahwa konteks adalah sesuatu yang menjadi sarana pemerjelas suatu maksud. Sarana itu meliputi dua macam, yang pertama berupa 17 bagian ekspresi yang dapat mendukung kejelasan maksud dan yang kedua berupa situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian. Seorang pakar linguistik terkenal Hymes (dalam Chaer dan Agustina, 2004:48) menyatakan bahwa suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen yang diakronimkan menjadi SPEAKING. Komponen tersebut yaitu S (*Setting and scene*), P (*Participant*), E (*Ends: purpose and goal*), A (*Act sequences*), K (*Key: tone or spirit of act*), I (*Instrumentalities*),v N (*Norms of interaction and interpretation*), dan G (*Genre*).

a. S (*Setting and Scene*) *Setting* berkenaan dengan waktu dan tempat tuturan berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, tempat, dan waktu atau situasi psikologis pembicara. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda.

b. P (*Participants*) *Participants* adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa, dan pesapa, atau pengirim dan penerima (pesan). Status sosial partisipan sangat menentukan ragam bahasa yang digunakan.

c. E (*Ends: purpose and goal*) *Ends* menunjuk pada maksud, tujuan dan hasil petuturan.

d. A (*Act Sequence*) *Act sequence* mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk tuturan ini berkenaan dengan kata-kata atau wacana yang digunakan, bagaimana 18 penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan.

e. K (*Key: tone or spirit of act*) *Key* mengacu pada nada, cara, dan semangat dimana suatu pesan disampaikan; dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan sebagainya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat.

f. I (*Instrumentalities*) *Instrumentalities* mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon. *Instrumentalities* juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, dialek, dan ragam.

g. N (*Norms of interaction and interpretation*) *Norms of interaction and interpretation* mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi, juga mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara. Misalnya, bagaimana caranya bertutur, bahasa atau ragam bahasa apa yang pantas digunakan untuk bertutur, dan sebagainya.

h. G (*Genre*) *Genre* mengacu pada jenis bentuk penyimpanan atau kategori kebahasaan yang digunakan oleh pelaku tutur. Misalnya seperti narasi, percakapan, diskusi, puisi, pepetah, doa, dan sebagainya.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat diketahui bahwa konteks adalah sarana yang digunakan oleh penutur dan mitra tutur untuk memperjelas suatu maksud. Konteks ini erat kaitannya dalam pragmatik sehingga sifatnya terikat.

2.2.3. Tindak Tutur

Tindak tutur dalam bahasa Jepang disebut *gengokoui* (言語行為). Tindak tutur merupakan salah satu kajian di bidang pragmatik. Hal ini diungkapkan oleh Koizumi (2001:81) yaitu sebuah studi mengenai tindak tutur yang merupakan bagian penelitian dari bidang pragmatik.

Menurut Rustono (1999:33), tindak tutur merupakan dasar bagi analisis topik-topik pragmatik lain seperti praanggapan, perikutan, implikatur percakapan, prinsip kerjasama, prinsip kesantunan, dan sebagainya. Kajian pragmatik yang tidak mendasarkan analisisnya pada tindak tutur bukanlah kajian pragmatik dalam arti yang sebenarnya. Tanpa memperhitungkan tindak tutur, kajian pragmatik masih berada di persimpangan. Sementara itu, menurut Yule (2006:82) tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Dalam usaha untuk mengungkapkan diri mereka, orang-orang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata- 20 kata dan struktur-struktur gramatikal saja, tetapi mereka juga memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tuturan-tuturan.

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat dipahami bahwa tindak tutur adalah tindakan yang dapat ditampilkan melalui suatu tuturan. Menurut Austin dalam bukunya yang berjudul *How to Do*

Thing with Words menyebutkan bahwa tindak tutur di bagi menjadi tiga macam, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

1. Tindak Lokusi

Dalam bahasa Jepang tindak lokusi disebut dengan *hatsuwakoui* (発話行為). Tindak lokusi adalah tindakan mengucapkan sesuatu dengan kata dan makna kalimat yang ditetapkan.

2. Tindak Ilokusi

Dalam bahasa Jepang tindak ilokusi disebut dengan *hatsuwanaikoui* (発話内行為). Tindak ilokusi adalah tindakan yang mempunyai makna terkandung dalam tuturan, yaitu berusaha untuk mempengaruhi lawan tutur dengan melakukan sesuatu atas tuturannya. Contoh verba ilokusi dalam bahasa Indonesia yaitu berjanji, memerintah, meminta, mengancam dan sebagainya.

3. Tindak Perlokusi

Dalam bahasa Jepang tindak perlokusi disebut dengan *hatsuwabaikaikoui* (発話媒介行為). Tindak perlokusi adalah tindakan untuk mempengaruhi pendengarnya atau tindak tutur yang memiliki daya pengaruh atau efek bagi lawan tuturnya. Contoh verba perlokusi dalam bahasa Indonesia yaitu membujuk, menipu, mendorong, membuat jengkel, melegakan, mempermalukan, menakutkan, menyenangkan, menarik perhatian, menghibur, menenangkan, mengeluh dan sebagainya.

Tindak lokusi dan ilokusi menekankan pada tindakan si penutur, sedangkan tindak perlokusi lebih menekankan pada bagaimana respons si mitra tutur. Tuturan dari seorang penutur memungkinkan mengandung lokusi saja, ataupun perlokusi saja. Namun juga tidak menutup kemungkinan bahwa suatu tuturan mengandung kedua atau ketiganya sekaligus.

Searle mengklasifikasikan tindak ilokusi menjadi lima yaitu Asertif, Direktif, Komisif, Ekspresif, dan Deklaratif.

1. Asertif

Dalam bahasa Jepang asertif disebut dengan *dangenteiki* (断言的). Tindak tutur asertif adalah bentuk tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang sedang diungkapkan dalam tuturan itu sendiri. Bentuk tuturan asertif yaitu menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), membual (*boasting*), mengeluh (*complaining*), dan mengklaim (*claiming*). Menurut Rustono (1999:40) tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan. Tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ini adalah tuturan-tuturan menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberikan, kesaksian, berspekulasi dan sebagainya. Hal yang sama juga diutarakan oleh Koizumi (1993:336) asertif yaitu proposisi tertentu berdasarkan kebenaran. (pernyataan, pendapat, dan lain sebagainya)

Contoh asertif dalam bahasa Jepang:

雪が降っている(と伝える)

'*Yuki ga futteiru (to tsutaeru)*'

'Salju sedang turun (menyampaikan)'

(Koizumi, 1993:336)

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur asertif, karena tuturan itu mengikat penuturnya akan kebenaran dari isi tuturan tersebut. Penutur bertanggung jawab atas informasi yang telah disampaikan kebenaran yang telah dituturkannya. Kebenaran tuturan tersebut didapatkan dari kenyataan bahwa tuturan tersebut sesuai dengan fenomena turunnya salju. Dengan demikian tuturan mengandung kebenaran dengan kondisi yang sesuai.

2. Direktif

Dalam bahasa Jepang direktif disebut dengan *shijiteki* (指示的). Tindak tutur direktif adalah bentuk tuturan yang dimaksudkan oleh si penuturnya untuk membuat pengaruh agar sang mitra tutur melakukan tindakan-tindakan yang dikehendaknya. Bentuk tuturan direktif yaitu memesan (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasehati (*advising*), dan merekomendasi (*recommending*). Menurut Rustono (1999:41) tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tuturan-tuturan memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberikan aba-aba, dan menantang termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif. Tidak berbeda jauh dengan yang sebelumnya, menurut Koizumi (1993:337), direktif yaitu sesuatu yang dilakukan penutur untuk membuat mitra

tutur melakukan suatu tindakan. (perintah, permintaan, pertanyaan, dan lain sebagainya)’

Contoh direktif dalam bahasa Jepang:

ドアを閉めるように(命令する)

‘*Doa wo shimeru youni (meirei suru)*’

‘Tutup pintunya (memberi perintah)’

(Koizumi, 1993:337)

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif, karena penutur mempunyai maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang diperintahkan. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur semata-mata agar mitra tutur untuk menutup pintu. Untuk menyebut tuturan tersebut merupakan tuturan direktif yaitu adanya suatu tindakan yang harus dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengar tuturan tersebut.

3. Komisif

Dalam bahasa Jepang komisif disebut dengan *genmeiteki* (言明的). Tindak tutur komisif adalah bentuk tuturan yang digunakan untuk menyatakan janji atau penawaran tertentu. Bentuk tuturan komisif yaitu berjanji (*promising*), bersumpah (*swearing*), dan menawarkan (*offering*). Menurut Rustono (1999:42) tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Berjanji, bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan, dan berkaul merupakan tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak komisif. Berbeda dengan sebelumnya, menurut Koizumi (1993:337), komisif yaitu perwujudan tindakan yang akan dilakukan di

masa mendatang oleh penutur. (berjanji, memberi peringatan, memberi saran, sumpah dan lain sebagainya)

Contoh komisif dalam bahasa Jepang:

あすまでに仕事をしておきます(と約束する)

‘*Asu made ni shigoto wo shite okimasu (to yakusoku suru)*’

‘Aku akan bekerja sampai besok (berjanji)’

(Koizumi, 1993:337)

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur komisif, karena tuturan tersebut mengikat penutur untuk melakukan sesuatu di masa mendatang. Tuturan ini merupakan tuturan komisif berjanji karena si penutur berjanji untuk bekerja sampai besok.

4. Ekspresif

Dalam bahasa Jepang ekspresif disebut dengan *hyoushutsuteki* (表出的). Tindak tutur ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis si penutur terhadap keadaan tertentu. Bentuk tuturan ekspresif yaitu berterimakasih (*thanking*), memberi selamat (*congratulation*), meminta maaf (*pardoning*), menyalahkan (*blaming*), memuji (*praising*), dan berbela sungkawa (*condoling*). Menurut Rustono (1999:41) tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan tersebut. Tuturan-tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, dan menyanjung termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif. Berbeda dengan teori sebelumnya, Koizumi (1993:337)

mengutarakan bahwa ekspresif yaitu tuturan yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan penutur. (berterima kasih, penyesalan, menyambut, menyampaikan berkat, dan lain sebagainya)

Contoh ekspresif dalam bahasa Jepang:

贈り物をありがとうございます(と感謝する)

‘*Okurimono wo arigatou gozaimasu (to kansha suru)*’

‘Terima kasih bingkisannya (berterima kasih) ‘

(Koizumi, 1993:337)

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif, karena penutur mengekspresikan rasa berterima kasih kepada mitra tutur atas bingkisan yang telah diberikan mitra tutur terhadap penutur. Tuturan ini diartikan sebagai rasa menghargai terhadap tindakan mitra tutur yang telah memberikan bingkisan tersebut.

5. Deklaratif

Dalam bahasa Jepang deklaratif disebut dengan *sengenteki* (宣言的). Tindak tutur deklaratif adalah bentuk tuturan yang menghubungkan antara isi tuturan dengan kenyataan. Bentuk tuturan deklaratif yaitu berpasrah (*resigning*), memecat (*dismissing*), membaptis (*christening*), memberi nama (*naming*), mengangkat (*appointing*), mengucilkan (*excommunicating*), dan menghukum (*sentencing*). Menurut Rustono (1999:42-43) tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Tuturan-tuturan dengan maksud mengesahkan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, mengabulkan, mengangkat,

menggolongkan, mengampuni, dan memaafkan termasuk ke dalam tindak tutur 27 deklaratif. Berbeda dengan sebelumnya, menurut Koizumi (1993:337) deklaratif yaitu pernyataan yang menggunakan perubahan langsung terhadap atau dalam situasi, berdasarkan suatu kebiasaan. (pernyataan, menamai, mendeklarasikan, dan lain sebagainya)'

Contoh deklaratif dalam bahasa Jepang:

ここに開会を宣言します。

'*Koko ni kaikai wo sengen shimasu.*'

'Dengan ini saya umumkan rapat telah dibuka.'

(Koizumi, 1993:337)

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur deklaratif, karena penutur memutuskan sesuatu hal kemudian terjadi sesuatu perubahan kondisi maupun situasi. Tuturan ini termasuk tindak tutur deklaratif karena penutur mengumumkan bahwa rapat telah dibuka.

2.2.3.1 Strategi Tindak Tutur Direktif bermakna memohon

2.2.3.1.1 Makna Memohon

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, memohon adalah meminta dengan hormat; berharap supaya mendapat sesuatu. Memohon dalam bahasa Jepang disebut juga dengan *irai* (依 頼). Menurut kamus Kokugo Daijiten (1976:375) memohon mempunyai makna:

1. Memohon akan sesuatu; Menyuruh orang untuk melakukan sesuatu.
2. Membantu dalam beberapa hal.

Sedang menurut Trosborg (1995:187) menyatakan bahwa memohon termasuk dalam tindak ilokusi, yaitu tindak tutur yang penuturnya ingin agar orang lain berbuat atau melakukan sesuatu untuknya dan keuntungan ada dipihak penutur.

Memohon hampir mirip penggunaannya dengan meminta. Menurut KBBI memohon mempunyai makna:

1. Meminta dengan hormat.
2. Berharap supaya mendapat sesuatu.

Sedang menurut KBBI, meminta mempunyai arti:

1. Berkata-kata supaya diberi atau mendapat sesuatu.
2. Memerlukan sesuatu.

Dapat dipahami bahwa memohon merupakan tindakan dimana meminta tolong orang lain untuk melakukan sesuatu, dilakukan secara hormat. Memohon digunakan dalam keadaan yang lebih serius dan efeknya lebih besar dibanding meminta. Memohon biasanya diterapkan kepada orang-orang yang mempunyai derajat lebih tinggi, teman sebaya, orang tua atau yang dihormati.

2.2.3.1.2 Jenis- jenis strategi Tindak Tutur Direktif bermakna memohon

Menurut teori Trosborg ada beberapa strategi yang dibagi menjadi beberapa kategori, terdapat pada tindak tutur direktif yang bermakna memohon, yaitu:

- a. Kategori I Tindak Memohon Tidak Langsung.

Strategi 1 *Hints*

Contoh:

(Sedang) *I have to be at the airport in half an hour.*

(Kuat) *My car has broken down. Will you be using your car tonight?*

Dapat dipahami bahwa strategi isyarat ditandai dengan adanya isyarat dari penutur dengan cara mengungkapkan suatu fakta.

- b. Kategori II Tindak Tidak Langsung Secara Konvensional
Strategi 2 *Ability, Willingness, Permission.*

Contoh:

Ability *Could you lend me your car?*

Willingness *Would you lend me your car?*

Permission *May I borrow your car?*

Dapat dipahami bahwa strategi kemampuan, kemauan dan keterbolehan dilakukan sesuai dengan waktu, tempat maupun tindakan dari penutur dengan memperkirakan sebuah kemampuan, kemauan dan keterbolehan.

Strategi 3 *Suggest Formula*

Contoh:

How about lending me your car?

Dapat dipahami bahwa strategi formula saran digunakan ketika penutur ingin mengetahui seberapa peka lawan tutur dalam suatu kondisi.

c. Kategori III Tidak Langsung Secara Konvensional

Strategi 4 *Wishes*

Contoh:

I would like to borrow your car.

Strategi 5 *Desires/ Needs*

Contoh:

I want/ need to borrow your car.

Dapat dipahami bahwa strategi keinginan dan kebutuhan digunakan ketika penutur mengutarakan permintaan dengan berharap kepada lawan tutur.

d. Kategori IV Permohonan Langsung

Strategi 6 *Obligation*

Contoh:

You must/have to lend me your car.

Dapat dipahami bahwa strategi kewajiban dapat ditandai oleh keharusan dan adanya penekanan, sedikit pemaksaan oleh sang penutur dalam keadaan darurat atau terdesak.

Strategi 7 *Performative*.

Contoh:

I would like to ask you to lend me your car.

Dapat dipahami bahwa strategi performatif ditandai dengan perintah yang dituturkan lebih sopan bertujuan agar lawan tutur merasa sungkan dan dipengaruhi dengan tuturan tersebut.

2.2.4 Implikatur

Dalam sebuah percakapan tidak hanya memiliki makna tersurat saja namun terdapat pula makna tersirat. Terkadang penutur menggunakan bahasa yang samar untuk menuangkan maksudnya kepada lawan tutur bertujuan untuk memperhalus tuturan dan terdengar lebih sopan. Dalam cabang ilmu pragmatik, makna tersirat dapat dikatakan sebagai implikatur.

Konsep implikatur pertama kali dikenalkan oleh Grice (1975) untuk memecahkan masalah tentang makna bahasa yang tidak dapat diselesaikan dengan teori semantik biasa. Suatu konsep yang paling penting dalam pragmatik adalah 15 konsep implikatur percakapan. Konsep implikatur digunakan untuk menjelaskan perbedaan antara “apa yang diucapkan” dan “apa yang diimplikasikan”. Sebuah ujaran dapat mengimplikasikan proposisi, yang sebenarnya bukan merupakan bagian dari ujaran tersebut dan bukan pula merupakan konsekuensi logis dari ujaran.

Menurut Mey (1993:99) bahwa implikatur “*implicat -hure*” berasal dari kata kerja *to imply* sedangkan kata bendanya adalah *implication*. Kata kerja ini berasal dari bahasa latin *plicare* yang berarti *to fold* “melipat”, sehingga untuk mengerti apa yang dilipat atau disimpan tersebut haruslah dilakukan dengan cara

membukanya. Dalam rangka memahami apa yang dimaksudkan oleh seorang penutur, lawan tutur harus selalu melakukan interpretasi pada tuturan-tuturannya. Sedangkan menurut Nababan (1987:28) menyatakan bahwa implikatur berkaitan erat dengan konvensi kebermaknaan yang terjadi di dalam proses komunikasi. Konsep itu kemudian dipahami untuk menerangkan perbedaan antara hal “yang diucapkan” dan hal “yang disampaikan”.

Menurut Koizumi (2001 : 36) adalah :

“*implicature* はあまり聞き横れない語であるが、動詞 “*implicate*” から作られた語であろう。“*implicate*” の語源は、*im* - 「中に」+ *plicare* 「折る、曲げる」からできており、「(意味を)折り込む」が原義である。”

“*implicature*” wa amari kikiyorenai go de aru ga, doushi kara sakurareta go de arou. *implicate*” no gogen wa, *im* [naka ni] + *plicare* [oru, mageru] kara dekiteori, [(imi wo) orikomu] ga gengi de aru”.

Implikatur adalah makna lebih dari apa yang di dengar. Implikatur terbentuk dari beberapa kata, *implicate* berasal dari kata *im* (di dalam) + *plicare* (mematahkan, menekuk). Implikatur (lipatan) dari makna asli.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat di simpulkan bahwa implikatur merupakan makna yang terdapat dalam suatu ujaran yang memiliki lebih dari satu makna, memiliki konsep yang digunakan untuk menjelaskan perbedaan antara apa yang di ucapkan dengan apa yang di implikasikan.

2.2.4.1 Jenis-jenis implikatur

Beberapa ahli mengklasifikasin implikatur ke dalam beberapa jenis implikatur percakapan. Yule (2006) membedakan implikatur menjadi empat jenis. Adapun keempat jenis tersebut adalah :

1. Implikatur percakapan umum (*generalized conversational implicature*)

Implikatur percakapan umum merupakan implikatur yang tidak membutuhkan latar belakang pengetahuan khusus dan konteks yang diminta untuk membuat kesimpulan. contoh :

Dobbie : Apakah anda mengundang Bella dan Cathy ?

Marry : Saya mengundang Bella.

Dari tuturan di atas menyiratkan bahwa yang tidak dia sebutkan adalah (Cathy) yang berarti tidak diundang. Dalam hal ini pengetahuan khusus tidak dipersyaratkan untuk memperhitungkan makna tambahan untuk disampaikan.

2. Implikatur percakapan khusus (*particularized conversational implicature*)

Sering kali terjadi hubungan urutan antara satu proposisi dengan proposisi berikutnya terlihat sangat khusus. Untuk itu diperlukan proposisi sebagai penghubung pemasukan yang disebut implikatur percakapan khusus. Untuk memahami informasi pada keadaan demikian diperlukan pula pengetahuan khusus tentang konteks tersebut. contoh :

Rick : Hei. Apakah kau akan menghadiri pesta yang gaduh itu nanti malam ?

Tom : Orang tuaku akan mengunjungiku.

Untuk membuat jawaban Tom menjadi relevan, Rick harus memiliki persediaan sedikit pengetahuan yang diasumsikan bahwa Rick dalam percakapan ini mengharapkan kehadiran Tom pada malam pestanya, tetapi Tom tidak bisa

datang karena dia akan menghabiskan malam itu bersama orang tuanya. Akibatnya Tom tidak berada di tempat pesta.

3. Implikatur skala

Dalam informasi tertentu selalu disampaikan dengan memilih sebuah kata yang menyatakan suatu nilai dari suatu skala nilai. Terutama untuk menyatakan jumlah. Diantara kata-kata yang memiliki implikatur skala adalah : Dasar implikatur skala ini adalah bahwa semua bentuk negatif dari skala yang lebih tinggi dilibatkan apabila bentuk apapun dalam skala itu dinyatakan. Jadi, “kebanyakan” memiliki implikatur “tidak semua” dan “sering” memiliki implikatur “tidak sering”. Contoh : Saya sedang belajar ilmu bahasa dan saya telah melengkapi beberapa mata pelajaran yang dipersyaratkan“. Dengan memilih kata “beberapa” dalam tuturan diatas, penutur menciptakan suatu implikatur “tidak semua”.

4. Implikatur konvensional

Implikatur konvensional tidak didasarkan pada prinsip kerja sama atau maksim, tidak harus muncul dalam percakapan, dan tidak tergantung pada konteks khusus untuk mengintepretasikannya. Implikatur konvensional dikaitkan dengan kata-kata khusus dan menghasilkan maksud tambahan yang disampaikan apabila kata-kata itu digunakan. Kata hubung “tetapi” merupakan salah satu contoh kata yang memiliki implikatur konvensional. Contoh :

Marry menyarankan warna hitam, tetapi saya pilih warna putih. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan teori dari Yule. Dalam teori tersebut

dapat menjelaskan jenis-jenis implikatur dengan lebih rinci dan beragam. Sehingga dapat memberikan pengetahuan lebih kepada pembaca tentang jenis implikatur.

2.2.5 Sinopsis Anime Clannad

Anime Clannad merupakan animasi yang di adaptasi dari Visual Novel milik Key dengan nama yang sama. Tema dari anime ini adalah keluarga. Anime ini bercerita tentang seorang murid bernama Tomoya Okazaki yang dianggap orang-orang sekitarnya berandalan hanya karena Tomoya sering membolos sekolah. Bagi Tomoya, kehidupannya terasa membosankan. Sampai akhirnya, pada suatu hari ia bertemu dengan seorang yang kurang percaya diri karena dia harus mengulang kelas karena sakit, Nagisa Furukawa. Sejak saat inilah, kehidupan Tomoya mulai mengalami perubahan drastis. Tomoya mulai melihat mimpi aneh dimana di dunia itu hanya ada seorang gadis yang selalu sendirian. Lalu gadis itu mulai mencoba untuk membuat suatu boneka yang terbuat dari sampah barang bekas yang ia kumpulkan. Anime Clannad yang dijadikan sumber data menceritakan tentang bagaimana cara berinteraksi terhadap sesama teman atau orang lain di sekitar.

BAB 3

PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menganalisis data yang bersumber dari percakapan anime Jepang yang berjudul Clannad. Data yang dianalisis merupakan tuturan yang mengandung tindak tutur bermakna memohon serta respons implikatur terhadap tuturan tersebut. Data tersebut akan dianalisis berdasarkan strategi yang digunakan dalam tindak tutur memohon oleh teori Trosborg dan juga respons implikatur. Alasan penulis memilih anime tersebut karena dalam anime tersebut bercerita tentang keluarga dan pertemanan yang hangat, mengandung banyak tuturan permohonan baik antara keluarga maupun teman.

3.1 Analisis Data

Data 1

Konteks:

Percakapan ini terjadi antara Misae dan Sanohara, selaku kepala asrama dan penghuni asrama. Percakapan ini dilakukan setelah terjadi keributan oleh Sanohara dan anggota klub Rugby. Sanohara menjadi bulan-bulanan anggota klub Rugby lalu Misae datang dengan marahnya karena mereka mengganggu kenyamanan dan ketentraman sekitarnya.

Sanohara : みさえさん、もっとはやくたすけれきてよ。 (1.1)

Misae-san, motto hayaku tasukerekiteyo.

'Misae, seharusnya kau datang lebih awal.'

Misae : あんただってわるいんですよ。これにこおりてちよとはんせいしなさい。 (1.2)

Anta datte wairuindesuyone. Koreni koorite chotto hanseishinasai.

'Itu terjadi karena kelakuan burukmu sendiri. Bagaimana jika kau mempertimbangkan kembali apa yang kau lakukan?'

Sanohara : いええ。。(1.3)

Iie..

'Baiklah...'

Clannad episode 1 (04:27-04:35)

Analisis data:

Siang itu, Sanohara sedang menjadi bulan-bulanan anggota klub Rugby karena kebodohnya sendiri. Kala itu, Okazaki datang menyusuri lorong asrama dan melihat Sanohara yang sedang tersiksa. Okazaki hanya melihat dan menghela nafas karena hal ini sering terjadi dan itu karena ulah Sanohara sendiri. Sanohara yang melihat Okazaki lantas meminta bantuan, namun Okazaki menolaknya karena tidak ingin ikut campur. Sanohara di lempar oleh salah satu anggota klub Rugby. Keadaan sangat ramai dan berisik hingga Misae, selaku kepala asrama, datang dan menyuruh semuanya untuk berhenti dan pergi. Setelah keadaan tenang, Okazaki berkata pada Misae bahwa menjadi kepala asrama menurutnya sangat susah. Sanohara pun datang dengan gontai dan berkata kepada Misae bahwa seharusnya ia datang lebih cepat untuk menyelamatkannya. Namun Misae yang terlihat kesal menjawab bahwa semua yang terjadi adalah kesalahannya sendiri dan menyuruh Sanohara untuk mempertimbangkan kembali apa yang ia akan perbuat. Karena jika hal itu terjadi lagi, Misae akan di protes oleh tetangga-tetangganya. Sanohara menjawabnya dengan pasrah.

Tuturan (1.1) merupakan tindak tutur direktif karena tuturan tersebut bertujuan untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan apa yang dituturkan oleh penutur yakni Sanohara yang bermaksud untuk menyuruh Misae datang lebih cepat guna menyelamatkannya dari para anggota klub Rugby. Tuturan (1.1) merupakan tuturan direktif dengan makna memohon karena tuturan tersebut digunakan untuk menyatakan suatu keadaan dimana penutur memohon kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu sesuai apa yang ia inginkan, yaitu keadaan dimana Sanohara memohon kepada Misae untuk cepat datang membantunya. Tuturan direktif bermakna memohon tersebut terdapat dalam tuturan *tasukere kiteyo* pada (1.1) dengan maksud Sanohara memohon pada Misae untuk menyelamatkannya. Tuturan tersebut di tuturkan karena Sanohara ingin Misae selaku kepala asrama membantunya saat ia menjadi bulan-bulanan para anggota klub Rugby. Tuturan direktif bermakna memohon tersebut terdapat dalam tuturan (1.1) yang berasal dari kata *tasukeru* yang berarti pertolongan; bantuan (Matsuura, 1994:1049) dan *kuru* yang berarti datang; tiba; mulai (Matsuura, 1994:181) digunakan untuk menyatakan suatu permohonan. Penggabungan verba *tasukeru* dikojugasikan dalam bentuk *kanoukei* dan *kuru* dikojugasikan ke bentuk *~te*, sehingga verba *tasukeru* menjadi *tasukerareru*, akan tetapi verba *tasukerareru* mengalami penghilangan kata *ra*, sehingga menjadi *tasukereru* dan dalam penggunaan bahasa percakapan, *ru* pada *tasukereru* mengalami penyingkatan menjadi *tasukere*, ditambahkan *kite* dan diberi akhiran *~yo*. Akhiran *~yo* digunakan untuk penekanan dari kata sebelumnya. Ujaran (1.1) termasuk dalam tuturan direktif bermakna memohon yang merupakan strategi 6 yakni strategi

kewajiban. Ujaran tersebut termasuk dalam strategi kewajiban karena penutur merasa mempunyai hak berdasarkan suatu fakta atau kejadian. Strategi kewajiban ditandai dengan adanya penekanan yang sifatnya sedikit memaksa, dituturkan oleh sang penutur dan dapat digunakan saat sedang terdesak atau kondisi yang sangat penting. Ujaran (1.1) tersebut termasuk dalam strategi kewajiban karena menurut Sanohara, Misae harus menolongnya sebab Misae merupakan kepala asrama dari asrama yang ditinggali oleh Sanohara dan Sanohara adalah anggota asrama yang harus dilindungi oleh Misae. Jika tidak menolong Sanohara, Misae akan mendapat masalah yakni diprotes oleh para tetangganya karena mengganggu kenyamanan dan ketentraman warga sekitarnya. Sehingga Misae berkewajiban untuk membantu Sanohara agar hal tersebut tidak terjadi.

Dialog tersebut juga mengandung respon yang berimplikatur. Hal tersebut diungkapkan dalam tuturan, *anta datte waruindesuyone* pada tuturan (1.2) yang merupakan tuturan implikatur dari permintaan Sanohara. Tuturan tersebut termasuk tuturan yang berimplikatur karena makna yang di maksud berbeda dengan apa yang dituturkan oleh penutur. Makna yang terimplisit dalam tuturan tersebut yaitu menolak permintaan Sanohara yang menyuruh Misae untuk membantunya. Sedangkan makna eksplisit dalam tuturan tersebut adalah Misae kesal dengan Sanohara sehingga ia tidak mau membantu Sanohara. Tujuan penutur menggunakan tuturan berimplikatur untuk menutupi rasa kesalnya kepada Sanohara karena ia yang membuat dirinya sendiri dalam masalah.

Data 2

Konteks:

Dialog terjadi antara Tomoyo dan anggota gangster yang memasuki lapangan sekolah. Saat itu sedang istirahat makan siang dan anggota gengster membuat keributan dengan menggunakan motor. Tomoyo datang kepada mereka dan mengingatkan bahwa jika mereka tidak pergi dari sana, mereka akan menyesal.

Tomoyo : 有用な坂儀は起こしたくない。ケガをしないうちにかえろ！おとなしく帰ればみのがしてあるう。(2.1)

Yuuyouna sakagi wa okoshita kunai. Kega wo shinai uchini kaero! Otonashiku kaereba minogashitearu. Jibun kara itai warui o kotomo nai darou?

Aku tidak ingin menyebabkan beberapa masalah. Pergilah sebelum kalian kesakitan. Jika kalian melakukannya, aku akan memaafkan kalian. Apakah kalian ingin merasa kesakitan?

Gangster : なめんなああ！！！！！！(2.2)

Namennaa!!!

Jangan berani-berani dengan kita!

Clannad episode 1 (11:34-12:51)

Analisis data:

Percakapan terjadi saat jam makan siang. Okazaki dan Nagisa telah menyelesaikan makan siangnya dan mendengar keributan dari arah lapangan. Karena penasaran, mereka pergi ke lapangan. Banyak murid-murid yang sedang berada di pinggir lapangan menyaksikan keributan. Beberapa anggota gengster masuk dengan motornya dan membuat keributan, mengitari lapangan dengan motornya. Tomoyo, selaku wakil ketua Osis, menghampiri mereka dan meminta mereka pergi tanpa membuat masalah. Tetapi perkataan Tomoyo tidak dihiraukan dan mereka tetap berputar-putar dengan motornya, semakin menjadi-jadi. Tomoyo

dengan ekspresi datar namun tetap berwibawa mengatakan bahwa mereka akan menyesal, dan gengster pun merasa kesal. Mereka merasa dipermainkan oleh seorang siswi SMA dan tidak ingin mengalah begitu saja karena pada saat itu para siswa berkumpul di pinggir lapangan untuk menyaksikan mereka. Saat itu Okazaki yang juga bersama Nagisa dan Sanohara menyaksikan, dan ingin membantu Tomoyo. Namun dilarang oleh Sanohara dan anak-anak lain. Murid-murid menjelaskan betapa hebatnya Tomoyo tetapi tetap saja, sebagai laki-laki Okazaki merasa harus membantunya.

Ujaran yang diucapkan Tomoyo termasuk dalam tindak tutur direktif. Ujaran tersebut termasuk tindak tutur direktif karena bertujuan untuk menyuruh lawan tutur melakukan sesuatu, yakni Tomoyo menyuruh para anggota gengster segera pergi sebelum Tomoyo melukai mereka. Ujaran yang diucapkan Tomoyo kepada gengster merupakan tuturan direktif yang bermakna memohon, yaitu *kega wo shinai uchini kaero!* yang berarti ‘pulanglah daripada terluka’. Hal ini diperkuat dengan situasi mengingat gengster mencoba membuat keributan. Lalu ujaran berikutnya yang dikatakan Tomoyo adalah ‘Jika kalian pergi, aku akan memaafkan kalian.’ Tuturan tersebut memperkuat ujaran Tomoyo sebelumnya bahwa ia tidak ingin melanjutkan dan memberikan saran kepada para gengster. Tomoyopun juga sudah mengisyaratkan untuk berdamai saja, dengan sabar ia mengatakan hal tersebut kepada para gengster. Ia tidak tersulut suasana mengingat para gengster tidak mau sama sekali mendengar perkataan Tomoyo dan masih saja membuat keributan. Ujaran yang diucapkan Tomoyo termasuk dalam tindak tutur direktif memohon strategi ke 3 yang merupakan formula saran. Tuturan 2.1

mengandung bentuk saran yakni *otonashiku kaereba mino ga shite aru*. Bentuk ~ba digunakan dalam bentuk pengandaian ataupun sebagai formula saran. Strategi tersebut masuk ke dalam strategi formula saran karena penutur memberikan sebuah saran yang sebaiknya dilakukan oleh lawan tutur. Strategi formula saran ditandai dengan adanya pengandaian dan kepekaan lawan bicara terhadap tuturan penutur. Pada tuturan diatas, Tomoyo memohon para gengster untuk pergi dengan memberikan saran jika mereka pergi, ia akan memaafkannya dan tidak membuatnya terluka.

Dialog tersebut juga mengandung tuturan yang berimplikatur. Hal tersebut diungkapkan dalam tuturan, *namenna!* pada tuturan 2.2 yang merupakan tuturan implikatur dari permintaan Tomoyo. Tuturan tersebut termasuk tuturan yang berimplikatur karena makna yang dimaksud berbeda dengan makna yang dituturkan. Makna yang terimplisit dalam tuturan tersebut yaitu penolakan dari para gengster yang merasa direndahkan oleh permintaan Tomoyo yang menyuruh mereka untuk segera pergi dari tempat itu agar tidak membuat keributan dan perkataan Tomoyo yang seolah-olah mengancam para gengster tersebut. Sedangkan makna eksplisit dari tuturan tersebut adalah para gengster tidak terima dengan perkataan Tomoyo dan berusaha menantang Tomoyo. Tujuan penutur menggunakan tuturan berimplikatur untuk menunjukkan bahwa mereka menolak permintaan dari Tomoyo serta mereka menantang untuk menunjukkan bahwa mereka adalah gengster yang ditakuti dan tidak akan kalah dengan seorang siswi SMA.

Data 3

Konteks:

Pada saat jam istirahat, Sanohara mengajak Okazaki untuk menemui Tomoyo, gadis yang mengalahkan para gengster saat di lapangan sekolah. Sanohara berniat untuk menantang Tomoyo berkelahi, karena ia berpikir mana mungkin seorang gadis bisa lebih kuat dari laki-laki. Baginya, kemenangan Tomoyo melawan para gengster tadi hanyalah keberuntungan belaka. Sanohara menemuinya di lorong depan kelasnya. Para siswa yang melihat mereka pun bertanya-tanya. Ada yang mengira bahwa Sanohara dan Okazaki adalah salah satu anggota gengster tersebut. Okazaki yang mendengarnya pun mundur, tidak ingin ikut campur dengan masalah yang Sanohara buat. Tomoyo yang melihat tingkah Sanohara, menghela nafas. Sesungguhnya ia tidak ingin berada dalam masalah, tetapi ada saja yang datang kepadanya untuk membuat masalah.

Okazaki : そのとき、俺は思い出してた。かつてこの町にはとんでもなく強くそして美しい少女が言って、一般時に迷惑かけたがある頭の悪い連中を矢つけて回っていた、というわさがある。.(3.1)

Sono toki , ore wa omoidashita. Katsute kotonno machi ni wa tondemonaku tsuyoku soshite utsukushii shoujo ga itte, ippanjini meiwaku wo kaketa garu atama no warui renchuu wo yatsu kakete mawatteita, to iu uwasaga aru.

Pada saat itu, aku teringat sesuatu. Di kota ini, ada seorang gadis yang sangat kuat juga cantik yang pergi untuk memberi pelajaran kepada orang yang bermasalah. Jadi rumor itu memang benar.

Sanohara : やられるまえにいてください.. (3.2)

Yarareru maeni itte kudasai...

Kau bisa memberi tahuku sebelum ini..

Tomoyo : やったよーもうこないでくれ。(3.3)

Yattayo.. mou konaide kure.

Tolong jangan datang lagi.

Sanohara :ちくしょー ! (3.4)

Chikuso-!

Sialan!

(Clannad episode 1,14:20)

Analisis data:

Siang itu, saat jam istirahat kedua berlangsung, Sanohara dan Okazaki menghampiri Tomoyo yang tadi telah mengalahkan para gengster saat jam istirahat pertama di lapangan. Sanohara dengan percaya diri mengatakan kepada Okazaki bahwa ia akan menantang Tomoyo, karena ia berpikir bahwa Tomoyo hanyalah seorang gadis biasa. Apalagi Tomoyo merupakan adik kelasnya. Sanohara yang merasa ia senior, sekaligus laki-laki, sangat percaya bahwa ia dapat mengalahkan Tomoyo. Dengan ekspresi tersenyum mengejek, ia menghampiri Tomoyo. Saat itu Tomoyo sedang berada di lorong. Sanohara langsung mengutarakan bahwa ia ingin berkelahi dengan Tomoyo. Dengan ekspresi datar sedikit kesal, Tomoyo berkata bahwa ia tidak ingin membuat masalah. Namun Sanohara terus mengejek, hingga membuat Tomoyo menerima tantangannya. Ia berharap setelah ini, Sanohara tidak mengganguya lagi dan tidak ada keributan lagi karena ia tidak suka dengan keributan. Sanohara dengan semangat melawan Tomoyo, berharap ia bisa mengalahkan Tomoyo. Tetapi ternyata Tomoyo lebih gesit, hingga dalam sekali pukulan, Sanohara kalah. Pada saat yang bersamaan, Okazaki teringat bahwa pernah ada rumor tentang perempuan yang sangat kuat dan cantik di kota ini, dan itu adalah Tomoyo. Sanohara yang mendengar Okazaki mengatakan padanya bahwa seharusnya ia mengatakan lebih dulu, sehingga ia tidak kalah seperti ini. Dengan muka lelah dan

melihat Sanohara yang tersungkur, ia mengatakan beberapa kata pada Sanohara dan berlalu.

Tuturan (3.3) merupakan tindak tutur direktif karena tuturan tersebut bertujuan untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan apa yang dilakukan oleh penutur yakni Tomoyo yang bermaksud untuk Sanohara agar tidak datang lagi mengganggunya ataupun membuat keributan. Tuturan (3.3) merupakan tuturan direktif dengan makna memohon karena tuturan tersebut digunakan untuk menyatakan suatu keadaan dimana penutur memohon kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu sesuai apa yang ia inginkan, yaitu Tomoyo meminta Sanohara agar tidak datang lagi, tidak mengganggu atau membuat keributan dengan Tomoyo karena Tomoyo sesungguhnya tidak suka dengan keributan. Tuturan direktif bermakna memohon tersebut terdapat dalam kalimat *yatta-yo, mou konaide kure* dengan maksud bahwa Tomoyo memohon kepada Sanohara agar ia tidak datang lagi untuk membuat keributan. Tomoyo mengucapkan tuturan tersebut dengan ekspresi lelah, melihat ke arah Sanohara dengan mata yang sendu, berharap bahwa Sanohara tidak akan datang menemuinya lagi. Ia ingin hal ini adalah yang pertama dan terakhir karena Tomoyo tidak ingin ada keributan dalam hidupnya dan ingin hidup dengan tenang. Tomoyo juga tidak suka menjadi tontonan teman-temannya, sehingga ia sangat menghindari perkelahian agar hidupnya baik-baik saja. Ujaran yang diucapkan Tomoyo termasuk dalam tindak tutur direktif memohon strategi ke 4 yaitu keinginan. Tuturan tersebut termasuk dalam strategi keinginan karena pada saat Tomoyo menuturkan ujaran tersebut, ekspresinya sudah lelah dan ia tidak ingin terlibat dengan masalah yang tidak penting

menurutnya. Ia juga mengatakan kepada Sanohara dengan wajah yang sedikit sendu, suaranya lirih dan ia segera berlalu karena ia lelah dengan hal-hal seperti ini. Strategi keinginan ditandai dengan adanya permintaan dari penutur dengan penuh harap sehingga lawan tutur bisa mengerti apa yang diinginkan penutur. Sehingga pada tuturan di atas, Tomoyo menginginkan agar Sanohara tidak pernah datang lagi dan membuat keributan dengan Tomoyo.

Dialog tersebut juga mengandung tuturan yang berimplikatur. Hal tersebut di ungkapkan dalam tuturan *chikuso*- pada tuturan (3.4) yang merupakan implikatur dari permintaan Tomoyo. Tuturan tersebut termasuk dalam tuturan yang berimplikatur karena makna yang dimaksud berbeda dengan makna yang dituturkan. Makna yang terimplisit dalam tuturan tersebut yaitu penolakan Sanohara terhadap permintaan Tomoyo untuk tidak datang lagi atau mencari masalah dengannya. Sedangkan makna eksplisit dari tuturan tersebut adalah Sanohara tidak terima dengan kealahannya dan ia bertekad akan menantang Tomoyo lagi di lain hari. Tujuan penutur menggunakan tuturan berimplikatur adalah untuk menunjukkan bahwa ia tidak suka dengan ujaran yang di ucapkan oleh lawan tutur dan merasa direndahkan, karena ia kalah melawan seorang gadis SMA.

Data 4

Konteks:

Pecakapan ini terjadi antara Sunohara dan Tomoyo. Percakapan ini terjadi saat pulang sekolah. Sunohara menghampiri Tomoyo lagi di koridor tempat mereka bertemu sebelumnya. Tomoyo sudah merasa lelah dengan Sunohara tetapi Sunohara tetap kokoh pada pendiriannya. Ia belum mau menyerah. Melihat Sunohara yang sangat bersemangat menantangnya, akhirnya ia menantang balik Sunohara. Sunohara merasa sangat semangat dan percaya diri bahwa ia akan menang melawan Tomoyo kali ini. Tomoyo hanya mengiyakannya saja.

Tomoyo : 喜べ、同じ学校の生徒には手を出すまいと思っていたんだが、おまえだけはとくべつにあいてをしてやろう。(4.1)

Yorokobe, onaji gakkouno seito ni wa te wo dasumaito omotteitandaga, omae dake wa tokubetsu ni aite wo shiteyarou.

‘Senanglah aku tidak ingin menyakiti murid yang satu sekolah denganku. Tapi aku akan membuat pengecualian denganmu.’

Sunohara : かわいいね。かつようがちやって。びさがふるえてるんじゃないの？(4.2)

Kawaiine. Katsuyougachatte. Bisaga furueterunjanaino?

‘Kamu sangat lucu saat bertindak tangguh. Aku yakin lututmu bergetar kan?’

Tomoyo : 一様、せいとうぼういんしたかかってきてくれ。(4.3)

Ichiyou, seitou bouinshita, kakattekure.

‘Aku punya perlawanan. Jadi tolong datanglah padaku.’

Sunohara : ん、いい気になってんじゃないよ。ほうそうせいやあ!(4.4)

Hmm, ii ki ni nattenjaneyo. Housouseiyaa!

‘Jangan percaya diri kamu. Mati kau!’

Clannad episode 1,14:12-14-20

Analisis data:

Siang itu sepulang sekolah, Sunohara kembali berniat menemui Tomoyo untuk membuat perhitungan. Sunohara masih belum terima, kalah dari seorang gadis. Padahal ia adalah junior dari Sunohara. Ia menghampiri Tomoyo, di koridor sebelumnya. Tomoyo lelah menghadapi Sunohara, mengatakan pada Okazaki apa mau Sunohara sebenarnya. Okazaki yang menemani Sunohara, hanya mengangkat bahunya. Ia juga tidak tahu apa mau Sunohara. Akhirnya Tomoyo mengiyakan apa yang diinginkan oleh Sunohara, yaitu melayani Sunohara dan memberi pelajaran kepada Sunohara agar Sunohara jera dan tidak menganggunya lagi. Sunohara terlihat senang dan bersemangat, karena ia yakin ia akan bisa mengalahkan Tomoyo. Ia mengejek Tomoyo, mengatakan bahwa sebenarnya Tomoyo takut kepadanya dan yang dikatakan Tomoyo hanya sebuah gertakan. Namun dengan wajah datar tetapi terkesan menantang, Tomoyo mengatakan bahwa ia mempunyai pertahanan dan akan melawan Sunohara. Dengan kata lain, ia tidak takut terhadap Sunohara. Sunohara merasa terejek sekaligus ia semakin bersemangat dan melayangkan tinjuannya kepada Tomoyo.

Tuturan (4.3) merupakan tindak tutur direktif karena tuturan tersebut bertujuan untuk melakukan tindakan sesuai dengan apa yang dituturkan oleh penutur yakni Tomoyo yang bermaksud untuk menyuruh Sunohara maju melawannya karena ia melihat Sunohara sangat bersemangat saat Tomoyo mengiyakan tantangan Sunohara. Tuturan (4.3) termasuk dalam tuturan direktif bermakna memohon karena tuturan tersebut digunakan untuk menyatakan suatu keadaan dimana penutur memohon kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ia inginkan, yaitu keadaan dimana Tomoyo memohon

kepada Sunohara untuk maju melawannya. Tuturan direktif bermakna memohon tersebut terdapat dalam tuturan *kakattekure*, dengan penanda *~te kure* yang merupakan bentuk dari permohonan. Lalu diperkuat dengan ekspresi Tomoyo yang terlihat menantang namun sebenarnya dia sudah lelah dan ingin semuanya segera berakhir. Tomoyo mengiyakan Sunohara karena ia ingin Sunohara jera dan menyerah untuk melawannya. Ujaran yang diucapkan Tomoyo termasuk dalam tindak tutur direktif bermakna memohon strategi yang ke 4 yaitu keinginan. Tuturan tersebut termasuk dalam strategi keinginan karena pada saat menuturkan ujaran tersebut, Tomoyo terlihat datar menantang namun ingin segera semua ini lekas berakhir. Tomoyo berharap ini yang terakhir kalinya, jadi Tomoyo ingin membuat Sunohara jera dan tidak ingin membuat masalah dengannya lagi. Strategi keinginan ditandai dengan adanya permintaan dari penutur dengan penuh harap sehingga lawan tutur bisa mengerti apa yang diinginkan penutur. Sehingga pada tuturan diatas, Tomoyo menginginkan agar Sanohara jera menantang Tomoyo dan tidak pernah menantang Tomoyo lagi.

Dialog tersebut juga mengandung tuturan yang berimplikatur. Hal tersebut diungkapkan dalam tuturan *ii ki ni nattenjaneyo* pada tuturan (4.4) yang merupakan implikatur dari permintaan dari Tomoyo. Tuturan tersebut termasuk dalam tuturan yang berimplikatur karena makna yang dimaksud berbeda dengan makna yang dituturkan. Makna yang terimplisit dalam tuturan tersebut yaitu ejekan. Sanohara merasa Tomoyo sedang mengejeknya dan menantanginya balik, membuat Sunohara merasa semakin tertantang dan tidak ingin kalah dengannya. Sedangkan makna eksplisit dari tuturan tersebut adalah tantangan. Sunohara

menerima tantangan Tomoyo dan berusaha memberikan perlawanan terbaiknya agar ia tidak kalah lagi dengan Tomoyo. Tujuan penutur menggunakan tuturan berimplikatur adalah untuk menunjukkan bahwa ia merasa bahwa Tomoyo terlalu percaya diri dan terlalu yakin bahwa ia akan menang padahal Sunohara lebih yakin bahwa ialah yang akan menang kali ini.

Data 5

Konteks:

Percakapan ini terjadi antara Okazaki dan Fuuko. Percakapan ini terjadi pada siang hari dan saat itu Okazaki mendengar rintihan kesakitan dari sebuah ruang kelas. Okazaki menghampiri sumber suara dan menemukan ada gadis sedang mengukir kayu. Gadis itu tidak menyadari kehadirannya karena ia sangat serius. Saat tersadar, ia terkejut dan berlari. Namun ia terpesona akan suatu hal dan masuk dalam dunia khayalnya sampai ia tidak sadar bahwa pisau ukirnya telah di ambil Okazaki. Okazaki menjelaskan bahwa tidak seharusnya ia memakai pisau itu, namun gadis itu tidak mau mendengarnya. Gadis itu merengek agar pisaunya dikembalikan, namun Okazaki tetap tidak mau mengembalikannya.

Okazaki :ちゃんととおいである長古希を使えよ。美術院いきや、あるだろう (5.1)

Chanto toidearu choukokiwotsukaeyo. Bijutsuin ikya, aru darou.

‘Pastikan kau gunakan pisau tajam. Kau bisa memakai beberapa pisau di ruang studio seni kan?’

Fuuko :かえしてください。(5.2)

Kaeshite kudasai.

‘Tolong kembalikan.’

Okazaki : 手、いたいだろう。(5.3)

Itaidarou?

‘Tanganmu sakit, kan?’

Fuuko : 痛くないです。(5.4)

Itakunai desu.

‘Tidak sakit, kok.’

Clannad episode 2, 13:11-13:20

Analisis data:

Siang itu, Okazaki mengamati sebuah brosur mengenai perekrutan anggota club drama di mading sekolah. Sesaat kemudian, ia mendengar suara rintihan kesakitan. Okazaki penasaran dan mencari sumber suara tersebut dan ia menemukannya. Sumber suara tersebut berasal dari salah satu kelas. Di dalamnya terdapat seorang gadis, yang sedang mengukir sesuatu. Okazaki penasaran dengan apa yang ia kerjakan dan mendekatinya. Namun gadis itu tidak menyadari kehadiran Okazaki. Okazaki terdiam dan mengamatinya hingga gadis itu tersadar dan melonjak kaget. Ia berlari ke arah pintu. Okazaki menyainya, apa yang ia buat. Belum sempat ia mengatakannya, gadis itu malah larut dalam khayalannya. Saat gadis itu terlarut, Okazaki mengambil pisau yang menjadi penyebab kesakitannya. Setelah sadar, gadis itu melihat Okazaki membawa pisaunya dan memohon kepada Okazaki untuk mengembalikannya. Tetapi Okazaki enggan karena pisau itu telah melukai tangan gadis itu.

Ujaran yang di ucapkan Fuuko termasuk dalam tindak tutur direktif. Ujaran tersebut termasuk tindak tutur direktif karena bertujuan untuk menyuruh lawan tutur melakukan sesuatu, yakni Fuuko memohon kepada Okazaki untuk

mengembalikan pisau ukirnya. Ujaran yang diucapkan Fuuko kepada gengster merupakan tuturan direktif yang bermakna memohon, yaitu *kaeshite kudasai* yang berarti ‘tolong kembalikan’. Tuturan tersebut ditandai dengan adanya bentuk *~te kudasai* yang digunakan untuk mengucapkan sebuah permohonan. Hal tersebut diperkuat dengan tingkah Fuuko yang merengek-rengok meminta agar Okazaki mengembalikan pisau miliknya. Ujaran yang diucapkan Fuuko termasuk dalam tindak tutur direktif memohon strategi ke 2 yang merupakan strategi kemauan. Strategi tersebut masuk ke dalam strategi kemauan karena penutur menyatakan sebuah kemauan untuk dilakukan oleh lawan tutur. Strategi kemauan ditandai dengan adanya kemauan yang kuat dari penutur dengan melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada saat itu. Pada tuturan diatas, Fuuko memohon kepada Okazaki untuk mengembalikan pisau ukirnya karena ia akan menggunakannya untuk meneruskan ukiran bintang lautnya.

Dialog tersebut juga mengandung tuturan yang berimplikatur. Hal tersebut diungkapkan dalam tuturan *te, itaidarou?* pada tuturan (5.2) yang merupakan tuturan implikatur dari permintaan Fuuko. Tuturan tersebut termasuk tuturan yang berimplikatur karena makna yang dimaksud berbeda dengan makna yang dituturkan. Makna yang terimplisit dalam tuturan tersebut yaitu Okazaki mengalihkan perhatian Fuuko terhadap pisau yang digunakan untuk mengukir karena jika tidak begitu, Fuuko akan terus-terusan merengek kepada Okazaki untuk mengembalikan pisau ukirnya. Sedangkan makna eksplisit dari tuturan tersebut adalah Okazaki bertanya terhadap Fuuko perihal tangannya karena ia tadinya melihat Fuuko terluka saat ia mencoba untuk mengukir. Tujuan penutur

menggunakan tuturan berimplikatur untuk menunjukkan bahwa Okazaki merasa kasihan terhadap Fuuko melihat tangannya yang terluka akibat mengukir bintang laut.

Data 6

Konteks:

Percakapan ini terjadi antara Sunohara dan Tomoyo. Percakapan ini terjadi pada pagi hari, sebelum jam pelajaran dimulai. Sunohara belum menyerah dengan Tomoyo dan ingin mengalahkan Tomoyo dengan berbagai cara, ia harus menang apapun yang terjadi. Kali ini ia menantang Tomoyo lagi, ditemani Okazaki sebagai saksi. Tomoyo yang melihat Sunohara sangat gigih sebenarnya sudah sangat lelah, tapi Sunohara memang tidak jera walaupun dipukul beratus kali. Saat Sunohara kembali menantanginya, ia mengiyakan dan berharap ini terakhir kalinya karena Tomoyo sudah lelah.

Tomoyo : 悪いことは言わないから、もうやめておけ。それとも学校にこられなくなってもいいのか？ (6.1)

Warui koto wa iwanaikara, mouyamete oke. Soretomo gakkouni korarenakunattemo ii noka?

‘Tolong ingatlah perkataanku dan berhenti. Atau kau ingin tidak masuk sekolah lagi?’

Sunohara : んん、学校にこられなくなるのは、さてどっちかな？ (6.2)

Hmm, gakkounikorarenakunaruowa, sate docchikana?

‘Hmm, siapakah nanti yang tidak bisa masuk sekolah?’

Clannad episode 2, 03:24-03:35

Analisis data:

Pagi itu, Sunohara tidak biasanya berada di sekolah sepagi itu. Okazaki yang melihatnya pun bertanya-tanya, mengapa ia sudah berada di sekolah sepagi itu. Sunohara dengan wajah menerawang namun penuh keyakinan bahwa ia akan segera membalaskan dendam tidak lain kepada Tomoyo. Sunohara meminta Okazaki untuk menemaninya menemui Tomoyo. Sunohara menemui Tomoyo di koridor biasa, seperti sebelum-sebelumnya. Tomoyo melihat wajah Sunohara, sudah kesal dan muak. Mengapa Sunohara tidak menyerah untuk melawannya. Dengan muka kesal Tomoyo berusaha memperingatkan Sunohara agar berhenti menantang dan ia sedikit memberikan ancaman. Tetapi Sunohara tidak merasa terancam dan malah seperti diberikan suntikan semangat oleh Tomoyo. Ia menerima ancaman Tomoyo dengan semangat dan menantang balik Tomoyo. Tomoyo kesal melihat ulah Sunohara dan meminta Okazaki yang ada disana sebagai saksi kekalahan Sunohara kali ini agar ia jera. Okazaki mengangguk dan melihat Sunohara kalah dalam sekali tendangan.

Tuturan (6.1) merupakan tuturan direktif karena tuturan tersebut bertujuan untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan apa yang dituturkan oleh penutur yakni Tomoyo yang bermaksud untuk menyuruh Sunohara mendengar perkataannya dan berhenti mengganggu Tomoyo. Tuturan (6.1) merupakan tuturan direktif dengan makna memohon karena tuturan tersebut digunakan untuk menyatakan suatu keadaan dimana penutur memohon kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ia inginkan, yaitu keadaan dimana Tomoyo memohon kepada Sunohara untuk mendengarkan perkataan Tomoyo sebelumnya dan berhenti menantang Tomoyo karena itu merupakan hal yang sia-

sia. Tuturan direktif bermakna memohon tersebut terdapat dalam tuturan pada tuturan (6.1) *warui koto wa iwanaikara, mouyamete oke* dengan maksud Tomoyo memohon kepada Sunohara untuk mendengarkan perkataannya dan berhenti mencari masalah dengannya. Tomoyo mengucapkan hal tersebut dengan kesal dan dikatakan dengan lantang, lalu ia sedikit mengancam namun terlihat sombong. Tuturan direktif bermakna memohon ini juga ditandai dengan adanya bentuk *~te oke* berasal dari bentuk *~te oku* yang digunakan untuk mengucap permohonan kepada lawan tutur. Lalu diperkuat dengan intonasi Tomoyo yang sedikit meninggi namun ia sebenarnya lelah dengan semua ini. Ujaran yang diucapkan Tomoyo termasuk dalam tindak tutur direktif bermakna memohon strategi ke 4 yaitu keinginan. Tuturan tersebut termasuk dalam strategi keinginan karena pada saat Tomoyo menuturkan ujaran tersebut, raut wajah Tomoyo menunjukkan bahwa ia berharap Sunohara benar-benar tidak menggangukannya lagi. Ia ingin hidup seperti siswi-siswi lainnya. Setelah melawan Sunohara pun ia juga terlihat merasa bersalah karena telah melayani kemauan Sunohara karena sebenarnya ia tidak ingin bersikap demikian. Strategi keinginan ditandai dengan adanya keinginan dari penutur dengan penuh harap sehingga lawan tutur bisa mengerti apa yang diinginkan oleh penutur. Sehingga pada tuturan diatas, Tomoyo menginginkan agar Sunohara bisa mengerti bahwa Tomoyo ingin Sunohara berhenti untuk menantanginya.

Dialog tersebut juga mengandung tuturan yang berimplikatur. Hal tersebut di ungkapkan dalam tuturan *Hmm, gakkounikorarenakunarunowa, sate docchikana* pada tuturan (6.2) yang merupakan implikatur dari permintaan

Tomoyo. Tuturan tersebut termasuk dalam tuturan yang berimplikatur karena makna yang dimaksud berbeda dengan makna yang dituturkan. Makna yang terimplisit dalam tuturan tersebut yaitu penolakan. Sunohara menolak untuk mengiyakan perkataan Tomoyo, sebaliknya ia malah merasa tertantang dengan perkataan Tomoyo, semakin bersemangat untuk mengalahkannya. Sedangkan makna eksplisit dari tuturan tersebut adalah sindiran. Sunohara menyindir Tomoyo dan memperingatkan dengan membalikkan ucapan Tomoyo. Tujuan penutur menggunakan tuturan berimplikatur adalah penutur ingin menekankan kesan sombong bahwa dirinya dapat mengalahkan Tomoyo, gadis yang selama ini mengalahkannya.

Data 7

Konteks:

Percakapan ini terjadi antara Fuuko dan Okazaki. Percakapan ini terjadi di ruang klub drama pada waktu malam hari. Fuuko tengah membuka hadiah yang di belikan Okazaki untuknya. Di tatanya di atas meja dan ia terlihat sangat bahagia. Ia bahagia sampai ia memasuki dunia khayalannya dan tidak sadar bahwa topi pestanya telah diambil oleh Okazaki. Saat ia tersadar dari khayalannya, ia menyadari bahwa topinya hilang.

Fuuko : なくなした。風このぼうし。
Nakunarimashita. Fuuko no boushi.
 Hilang! Topi Fuuko.

Okazaki : こっちだよ。
Kocchidayo!
 Disini!

Fuuko : ふうこのかけらものくれないでください。(7.3)

Fuuko no kakera mono kurenaidekudasai!

Mohon jangan ambil barang-barang milik Fuuko!

Okazaki : 大人なら我慢してみる。(7.4)

Otona nara, gaman shite miru!

Kalau kamu sudah dewasa, kendalikan dirimu.

Clannad episode 9 (02:47-02:57)

Analisis data:

Malam itu, Nagisa, Okazaki dan Fuuko sedang berada di ruang club drama. Mereka berada disana karena keberadaan Fuuko diragukan. Orang-orang yang sebelumnya dekat dengan Fuuko kini mulai melupakan Fuuko. Bahkan ayah dan Ibu Nagisa kini tidak bisa melihat Fuuko lagi. Maka dari itu, mereka berencana menginap di sekolah agar tidak membuat Fuuko sedih. Sebelumnya, seharian mereka jalan-jalan. Nagisa dan Okazaki ingin memberikan hadiah kepada Fuuko. Setelah berputar-putar, mereka berhenti di sebuah toko yang menjual satu set peralatan pesta. Fuuko tertarik dan menginginkannya. Akhirnya Okazaki membelikannya untuk Fuuko. Fuuko merasa sangat senang.

Di ruang club drama, Fuuko menata peralatan pesta tersebut diatas meja. Hal itu membuat Fuuko terpesona dan masuk ke dunia khayalnya. Okazaki menggoda Fuuko, mengambil topi yang berada di atas meja. Saat tersadar, Fuuko menyadari bahwa topinya hilang. Fuuko terkejut. Melihat hal itu, Okazaki mengatakan bahwa topinya ada padanya. Fuuko melihat ke arah Okazaki dan memohon. Bukannya memberikan pada Fuuko, Okazaki malah semakin mengejek Fuuko.

Tuturan (7.3) merupakan tindak tutur direktif karena tuturan tersebut bertujuan untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan apa yang dituturkan oleh penutur yakni Fuuko bermaksud menyuruh Okazaki untuk tidak mengambil topi miliknya. Tuturan (7.3) termasuk dalam tuturan direktif bermakna memohon karena tuturan tersebut digunakan untuk menyatakan suatu keadaan dimana penutur memohon kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ia inginkan, yaitu keadaan dimana Fuuko memohon kepada Okazaki untuk tidak mengambil barang miliknya yakni topi. Tuturan bermakna memohon tersebut terdapat dalam tuturan *kurenaide kudasai*, ditandai dengan *~nai de kudasai* yang merupakan sebuah bentuk permohonan untuk tidak melakukan sesuatu. Lalu diperkuat dengan ekspresi Fuuko yang kesal akan topinya yang diambil namun ia merengek agar topinya dikembalikan, persis seperti anak kecil. Ujaran yang diucapkan Fuuko termasuk dalam tindak tutur direktif bermakna memohon strategi ke 4 yakni keinginan. Tuturan tersebut termasuk dalam strategi keinginan karena pada saat menuturkan ujaran tersebut, Fuuko merengek seperti anak kecil dan meminta kepada Okazaki dengan sangat untuk mengembalikan topinya. Strategi keinginan ditandai dengan adanya permintaan dari penutur dengan penuh harap sehingga lawan tutur bisa mengerti apa yang diinginkan penutur. Sehingga pada tuturan diatas, Fuuko menginginkan Okazaki untuk tidak mengambil barangnya.

Dialog tersebut juga mengandung tuturan yang berimplikatur. Hal tersebut diungkapkan pada tuturan (7.4) yang merupakan implikatur dari permintaan Fuuko. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang berimplikatur karena makna

yang dimaksud berbeda dengan makna yang dituturkan. Makna yang terimplisit dari tuturan tersebut adalah penolakan, yakni Okazaki yang menolak untuk memberikan topinya kepada Fuuko. Sedangkan makna eksplisit dari tuturan tersebut adalah ejekan yakni Okazaki mengejek Fuuko yang bertingkah seperti anak kecil dan malah menyuruh Fuuko untuk mengendalikan dirinya. Tujuan penutur menggunakan tuturan berimplikatur adalah untuk menunjukkan bahwa Okazaki ingin melihat sejauh mana Fuuko tahan dan bisa mengendalikan dirinya untuk tidak berkhayal maupun bersikap layaknya anak kecil.

Data 8

Konteks:

Percakapan ini terjadi antara Nagisa dan Okazaki. Percakapan ini terjadi setelah pulang sekolah, di depan rumah Kotomi. Saat itu Okazaki sedang membersihkan halaman rumah Kotomi, lalu Nagisa, Ryou dan Kyou datang. Mereka ingin bertemu dengan Kotomi namun Kotomi masih enggan untuk bertemu mereka. Akhirnya Nagisa, Ryou dan Kyou berencana untuk membantu Okazaki.

Nagisa : 岡崎さん、わたしもおてつだいしてもいいですか。 (8.1)

Okazaki san, watashitachimo otestsudaishiteittemo iidesuka?

‘Okazaki san, bolehkah kami membantu?’

Okazaki : ありが解けで思う遅いだろ。かえりやすくなると、いえのがしんぱいするぞ。 (8.2)

Arigatou kedo mou osoidaro. Kaeri yasukunaruto, ie no hito ga shinpai suruzo.

‘Terimakasih tapi ini sudah sore. Kalau kalian terlambat pulang, orang rumah akan khawatir.’

Kyou : それじゃ、おさきにね。
soreja, osakinine.
 ‘Baiklah. Sampai jumpa.’

Clannad episode 10 (04:37-04:47)

Analisis data:

Sore itu sepulang sekolah, Nagisa, Kyou dan Ryou mampir ke rumah Kotomi. Mereka bermaksud untuk menjenguk Kotomi dan melihat Okazaki juga. Okazaki memang berencana membersihkan halaman rumah Kotomi dan merapikannya seperti sedia kala. Namun saat sampai disana, Kotomi masih belum ingin bertemu mereka maupun Okazaki yang seharian ini berada di rumahnya. Mereka sedih dan menatap rumah Kotomi dengan penuh harap, lalu Kyou merasa korden kamar Kotomi bergerak, yang berarti ada harapan. Kyou berteriak, menunjukkan bahwa mereka semua ada di rumahnya namun tidak ada hasil. Mereka juga berencana membantu Okazaki, karena kasihan melihat Okazaki bekerja sendirian. Nagisa bertanya apa boleh mereka membantunya dengan memohon. Okazaki sangat berterimakasih namun ia berkata bahwa ini sudah terlalu sore dan takut orang tua mereka akan mencarinya. Kyou yang paham langsung pamit pulang, diikuti Nagisa dan Ryou.

Tuturan (8.1) merupakan tindak tutur bermakna memohon karena tuturan tersebut bertujuan untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan apa yang dituturkan oleh penutur yakni Nagisa bermaksud untuk membantu Okazaki membersihkan halaman Kotomi. Tuturan (8.1) termasuk dalam tuturan direktif bermakna memohon karena tuturan tersebut digunakan untuk menyatakan suatu keadaan dimana penutur memohon kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu

sesuai dengan apa yang ia inginkan, yakni Nagisa memohon pada Okazaki agar ia dan teman-teman bisa membantunya membersihkan halaman rumah Kotomi. Tuturan bermakna memohon tersebut terdapat dalam tuturan *~temo ii desuka* yang merupakan sebuah bentuk permohonan untuk melakukan sesuatu. Hal ini diperkuat dengan ekspresi Nagisa yang berharap Okazaki membolehkannya untuk membantunya, dengan intonasi yang rendah. Ujaran yang diucapkan Nagisa termasuk dalam tindak tutur direktif bermakna memohon strategi ke 2 yakni keterbolehan. Strategi keterbolehan ini dilakukan sesuai dengan waktu, tempat maupun tindakan dari penutur dengan memperkirakan sebuah kemungkinan boleh tidaknya tindakan itu dilakukan. Sehingga pada tuturan di atas, Nagisa berharap Okazaki membolehkannya untuk membantunya.

Dialog tersebut juga mengandung tuturan yang berimplikatur. Hal tersebut diungkapkan pada tuturan (8.2) yang merupakan implikatur dari permintaan Nagisa. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang berimplikatur karena makna yang dimaksud berbeda dengan makna yang dituturkan. Makna yang terimplisit dari tuturan tersebut adalah penolakan, yakni Okazaki menolak permintaan Nagisa untuk membantunya membersihkan halaman rumah Kotomi. Sedangkan makna eskplisit dari tuturan tersebut adalah Okazaki benar-benar merasa terharu namun hari sudah sore dan ia takut orang rumah akan mencari mereka. Tujuan penutur menggunakan tuturan berimplikatur adalah agar tidak menyinggung hati Nagisa maupun yang lainnya dan juga tidak paham atas apa yang dimaksud oleh Okazaki, yakni Okazaki tidak ingin orang rumah khawatir dengan mereka.

Data 9

Konteks:

Percakapan ini terjadi antara Misae (Kepala asrama Sunohara) dan Okazaki (Sahabat Sunohara). Percakapan ini terjadi di asrama Sunohara. Saat itu Okazaki sedang berada di kamar Sunohara bermalas-malasan, kemudian Misae masuk ke dalam kamarnya. Ia bertanya apakah Sunohara ada karena adiknya menelponnya. Namun Sunohara belum pulang. Akhirnya Misae meminta Okazaki untuk mengangkat telponnya.

Misae : さのはらいる？(9.1)

Sanohara iru?

‘Sanohara ada?’

Okazaki : まだかえてきてない。(9.2)

Mada kaete kitenai.

‘Ia belum pulang.’

Misae : 妹さんから電話なのよ。岡崎、あんたかわりにようげんきてくれない。(9.3)

Imouto san kara denwa nanoyo. Okazaki, anta kawarini yougen kite kurenai?

‘Adiknya menelpon. Okazaki, maukah kamu menjawabnya?’

Okazaki : はあ、そおうえいばいもうとがいない。。(9.4)

Haa, souieba imouto ga irukenai..

‘Hmm ia tidak pernah bilang punya adik perempuan..’

Clannad episode 15(05:25-05:42)

Analisis data:

Sore itu Okazaki sedang berada di kamar Sunohara untuk bermalas-malasan. Sunohara memang belum pulang sedari tadi setelah ia dihajar oleh

Tomoyo untuk kesekian kalinya. Tiba-tiba kamar Sunohara diketuk dan ternyata itu adalah Misae. Misae bertanya apakah Sunohara ada. Okazaki menjawab bahwa Sunohara belum pulang. Misae menjelaskan bahwa adik perempuannya menelpon. Karena Sunohara tidak ada dan Okazaki adalah sahabat Sunohara, ia memohon pada Okazaki menjawabkan telponnya untuk Sunohara. Okazaki malah tidak tau kalau Sunohara mempunyai adik perempuan dan malah membayangkan yang tidak-tidak.

Tuturan (9.3) merupakan tindak tutur bermakna memohon karena tuturan tersebut bertujuan untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan apa yang dituturkan oleh penutur yakni Misae bermaksud untuk menyuruh Okazaki menjawab telepon dari adik Sunohara. Tuturan (9.3) termasuk dalam tuturan direktif bermakna memohon karena tuturan tersebut digunakan untuk menyatakan suatu keadaan dimana penutur memohon kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ia inginkan, yakni Misae meminta Okazaki untuk mengangkat telepon dari adiknya karena menurut Misae, Okazaki adalah sahabat Sunohara. Tuturan bermakna memohon tersebut terdapat dalam tuturan *~kite kurenai* yang merupakan sebuah bentuk permohonan untuk melakukan sesuatu. Hal ini diperkuat dengan intonasi rendah yang digunakan Misae dan juga ekspresi Misae yang berharap kepada Okazaki karena tidak ada orang lain lagi, apalagi Okazaki merupakan sahabat Sunohara. Ia meminta tolong pada Okazaki karena mungkin adiknya menelpon karena hal penting. Ujaran yang diucapkan Nagisa termasuk dalam tindak tutur direktif bermakna memohon strategi ke 2 yakni kemauan. Strategi keterbolehan ini dilakukan sesuai dengan waktu, tempat

maupun tindakan dari penutur dengan memperkirakan sebuah kemungkinan mau tidaknya lawan tutur melakukan tindakan itu. Sehingga pada tuturan di atas, Misae berharap Okazaki mau memenuhi permintaannya untuk mengangkat telepon dari adik Sunohara.

Dialog tersebut juga mengandung tuturan yang berimplikatur. Hal tersebut diungkapkan pada tuturan (9.4) yang merupakan implikatur dari permintaan Nagisa. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang berimplikatur karena makna yang dimaksud berbeda dengan makna yang dituturkan. Makna yang terimplisit dari tuturan tersebut adalah penolakan, yakni Okazaki menolak permintaan Misae untuk menjawab telepon dari adik Sunohara. Sedangkan makna eskplisit dari tuturan tersebut adalah Okazaki tidak percaya bahwa Sunohara mempunyai adik perempuan karena ia tidak pernah cerita tentang adiknya. Tujuan penutur menggunakan tuturan berimplikatur adalah agar Misae tidak tersinggung dengan ucapan Okazaki dan Misae juga percaya bahwatidak mungkin Sunohara mempunyai adik perempuan.

Data 10

Konteks:

Percakapan ini terjadi antara Tomoyo, ketua dan juga salah satu anggota klub Judo. Percakapan ini terjadi di lorong sekolah, sepulang sekolah. Mereka meminta Tomoyo untuk bergabung dengan klub judo wanita, namun Tomoyo mengatakan bahwa ia tidak berminat. Mereka memohon namun Tomoyo tetap tidak mengiyakan mereka. Okazaki tiba-tiba datang, lalu Tomoyo meminta

bantuan kepadanya. Kedua orang itu sangat gigih meski Tomoyo telah menolaknya.

Tomoyo : 岡崎、助けてくれ。こいつらしつこいんだ。
Okazaki, tasukete kure. Koitsurashitsukoinda.
 ‘Okazaki, tolong aku. Mereka sangat gigih.’

Ketua Judo : きょうだけ、きょうだけでいいから。
Kyoudake, kyoudake de ii kara.
 ‘Hanya kali ini saja, tidak apa-apa.’

Anggota Judo : お願い、さかがみさん！ (10.3)
Onegai, Sakagami san!
 ‘Aku mohon, Sagakami.’

Tomoyo : わたしにやることがあるんだ。 (10.4)
Watashini yaru kotoga arunda!
 ‘Aku punya pekerjaan lain.’

Clannad episode 15 (15:56-16:11)

Analisis data:

Sore itu sepulang sekolah, Tomoyo dihadang oleh dua orang yakni Ketua klub Judo dan salah satu anggotanya. Mereka meminta agar Tomoyo bergabung dalam klub Judo karena mereka tahu seberapa kuat Tomoyo. Namun dengan tegas Tomoyo mengatakan bahwa ia tidak tertarik dengan klub judo karena ia sibuk akan pemilihan osis. Mereka tetap memohon mohon kepada Tomoyo, hingga Tomoyo bingung. Okazaki yang saat itu lewat, melihat Tomoyo yang memang begitu terkenal hingga orang-orang dengan gigih mengajaknya bergabung di berbagai klub. Tomoyo melihat Okazaki langsung meminta tolong kepadanya, ia

sudah merasa kewalahan. Okazaki bingung harus bagaimana, dan mereka semakin gigih meminta Tomoyo bergabung. Tomoyo memberikan alasan namun mereka tetap memohon-mohon agar Tomoyo ikut bergabung dalam klub. Akhirnya Okazaki yang kesal menarik Tomoyo pergi.

Tuturan (10.3) merupakan tindak tutur bermakna memohon karena tuturan tersebut bertujuan untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan apa yang dituturkan oleh penutur yakni salah satu anggota klub Judo memohon Tomoyo agar bergabung dengannya di klub Judo. Tuturan (10.3) termasuk dalam tuturan direktif bermakna memohon karena tuturan tersebut digunakan untuk menyatakan suatu keadaan dimana penutur memohon kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ia inginkan, yakni anggota klub Judo memohon pada Tomoyo agar Tomoyo bisa bergabung dalam klub Judo walau hanya sehari saja. Tuturan bermakna memohon tersebut terdapat dalam tuturan *onegaiishimasu* yang merupakan sebuah bentuk permohonan tertinggi untuk melakukan sesuatu. Anggota klub Judo dan ketuanya memohon hingga menawarkan beberapa hal kepada Tomoyo hanya agar Tomoyo bergabung dengan klub Judo. Ekspresinya juga sangat berharap ia dapat bergabung, ia memintanya dengan sungguh-sungguh. Ujaran yang diucapkan salah satu anggota klub Judo ini termasuk dalam tindak tutur direktif bermakna memohon strategi ke 4 yakni keinginan. Strategi keinginan ini ditandai dengan adanya harapan yang sangat besar dari penutur ke lawan tutur berharap ia dapat memenuhi apa yang ia inginkan. Sehingga pada tuturan di atas, salah satu anggota klub Judo berharap Tomoyo dapat bergabung di klub Judo.

Dialog tersebut juga mengandung tuturan yang berimplikatur. Hal tersebut diungkapkan pada tuturan (10.4) yang merupakan implikatur dari permintaan salah satu anggota klub Judo. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang berimplikatur karena makna yang dimaksud berbeda dengan makna yang dituturkan. Makna yang terimplisit dari tuturan tersebut adalah penolakan, yakni Tomoyo menolak anggota klub Judo untuk bergabung dalam klub Judo. Sedangkan makna eskplisit dari tuturan tersebut adalah Tomoyo benar-benar sibuk untuk ikut dalam hal-hal seperti itu karena ia harus fokus pada pemilihan ketua osis. Tujuan penutur menggunakan tuturan berimplikatur adalah Tomoyo kesal karena mereka benar-benar tidak memahami alasan Tomoyo tidak ingin bergabung dengan mereka, ia sungguh tidak tertarik dan sekalipun ia bergabung, pasti klub lain juga menginginkannya karena ia sudah terkenal dengan kehebatannya.

Data 11

Konteks:

Percakapan ini terjadi antara Nagisa dan Okazaki. Percakapan ini terjadi di depan ruang guru. Saat itu Okazaki mencoba kabur dari salah satu guru, namun Nagisa tiba-tiba berada di belakangnya. Okazaki terkejut dan bertanya mengapa ia ada disini. Nagisa menjelaskan bahwa ia akan bertemu dengan Komura sensei dan mengajak Okazaki untuk ikut bersamanya. Namun Okazaki menolak dan pamit pulang untuk menghindari panggilan guru.

- Okazaki : おまえこそ、なにしてるんだよ。
omae koso, nani shiterundayo?
 ‘Apa yang kau lakukan disini?’
- Nagisa : 小村先生にご相談をいただこうと思って。今日から猛練習です。おかざきさんもいしょにきていただけませんか。 (11.3)
Komura sensei ni go soudan wo itatadakouto omotte. Kyou kara mou renshuu desu. Okazakisan mo ishonuikite itadakemasenka?
 ‘Aku ingin berdiskusi dengan Komura sensei. Aku harus banyak latihan mulai hari ini. Maukah Okazaki ikut denganku?’
- Okazaki : なんことはどうでもいい。おれはかえる。 (11.4)
nankotowadoudemo ii. Orewa kaeru.
 ‘Aku tidak peduli dengan hal itu. Aku mau pulang.’

Clannad episode 19(03:42-03:54)

Analisis data:

Siang itu, Okazaki dipanggil wali kelasnya perihal sekolahnya dan juga masa depannya karena Okazaki sudah murid senior. Wali kelas ingin bertemu dengan ayah Okazaki, sehingga ia menyuruh Okazaki untuk menunggunya membereskan barang-barang agar beliau bisa ikut pulang bersama Okazaki dan bertemu ayahnya. Okazaki telah memberikan alasan namun beliau tetap kekeh ingin bertemu ayah Okazaki. Ketika beliau sedang membereskan barang-barangnya, Okazaki kabur dengan diam-diam namun ia malah bertemu dengan Nagisa di depan ruang guru. Okazaki kaget dan bertanya mengapa Nagisa ada disini. Nagisa menjelaskan bahwa ia ingin bertemu dengan guru pembimbing klub drama dan meminta Okazaki untuk pergi bersama. Okazaki menolaknya dan tergesa-gesa untuk pulang, padahal sesungguhnya ia sedang melarikan diri dari wali kelasnya.

Tuturan (11.3) merupakan tindak tutur bermakna memohon karena tuturan tersebut bertujuan untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan apa yang dituturkan oleh penutur yakni Nagisa bermaksud untuk mengajak Okazaki ikut dengannya menemui Komura sensei. Tuturan (11.3) termasuk dalam tuturan direktif bermakna memohon karena tuturan tersebut digunakan untuk menyatakan suatu keadaan dimana penutur memohon kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ia inginkan, yakni Nagisa memohon pada Okazaki agar ia ikut Nagisa untuk menemui Komura sensei, membicarakan tentang klub drama. Tuturan bermakna memohon tersebut terdapat dalam tuturan *~te itadakemasenka* yang merupakan sebuah bentuk permohonan untuk melakukan sesuatu. Hal ini diperkuat dengan ekspresi Nagisa yang berharap Okazaki mau ikut menemaninya untuk bertemu dengan Komura sensei. Ujaran yang diucapkan Nagisa termasuk dalam tindak tutur direktif bermakna memohon strategi ke 4 yakni keinginan. Strategi keinginan ini ditandai dengan adanya permintaan dari penutur dengan penuh harap sehingga lawan tutur bisa mengerti apayang diinginkan penutur. Sehingga pada tuturan di atas, Nagisa berharap Okazaki ikut bersama menemui Komura sensei untuk membicarakan klub drama yang akan mengikuti festival.

Dialog tersebut juga mengandung tuturan yang berimplikatur. Hal tersebut diungkapkan pada tuturan (11.4) yang merupakan implikatur dari permintaan Nagisa. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang berimplikatur karena makna yang dimaksud berbeda dengan makna yang dituturkan. Makna yang terimplisit dari tuturan tersebut adalah penolakan, yakni Okazaki menolak permintaan Nagisa

yang mengajaknya menemui Komura sensei. Sedangkan makna eskplisit dari tuturan tersebut adalah Okazaki merasa ada yang lebih penting daripada harus menuruti permintaan Nagisa, lagipula ia sedang berusaha melarikan diri dari wali kelas. Tujuan penutur menggunakan tuturan berimplikatur adalah agar tidak menyinggung hati Nagisa maupun yang lainnya dan juga tidak paham atas apa yang dimaksud oleh Okazaki, yakni Okazaki tidak ingin orang rumah khawatir dengan mereka.

Data 12

Konteks:

Percakapan ini terjadi antara Misae selaku kepala asrama dan Sakagami yang merupakan teman Okazaki. Percakapan ini terjadi di asrama ketika Okazaki, Sakagami dan Sunohara ingin meminta Misae untuk bergabung dalam pertandingan kasti demi menyelamatkan kota. Tetapi ketika ia ditanyai, ia berkata bahwa ia sibuk, seperti menghindari sesuatu.

Sakagami : みさえさん、はなしをきいてもらないだろうか。 (12.1)

Misae-san, hanashi wo kiite moranaidarouka?

‘Misae, bisakah kau mendengar kami sebentar?’

Misae : いそがしいですよ。 (12.2)

isogashii desuyo.

‘Aku sedang sibuk.’

Clannad season 2 episode 1 (05:27-05:39)

Analisis data:

Sore itu, Sakagami, Okazaki dan Sunohara mendatangi Misae untuk memintanya bergabung dalam pertandingan kasti melawan klub kasti yang ada di kota. Mereka memintanya karena menurut desas-desus yang ada, ia jago dalam

berolahraga. Mereka datang bersamaan dan berusaha menemui Sanae. Sunohara berinisiatif agar ia yang mengajaknya bertanding. Tetapi saat Misae membukakan pintu dan Sunohara mengajaknya bergabung dengan gaya bicaranya, Misae menolaknya mentah-mentah dan langsung menutup pintunya. Sakagami kesal pada Sunohara, memukulnya dan menyuruhnya untuk diam saja saat ia bicara pada Misae. Sakagami memohon kepada Misae sekali lagi, namun ia mengatakan bahwa ia sibuk. Misae merasa tidak perlu berbicara pada mereka karena ia tidak ingin terlibat masalah, mengingat adanya Sunohara yang selalu membuat masalah di asrama maupun di sekolah.

Tuturan (12.1) merupakan tindak tutur direktif karena tuturan tersebut bertujuan untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan apa yang dituturkan oleh penutur yakni Sakagami bermaksud untuk memohon pada Misae agar Misae mau berbicara dengannya sebentar saja. Tuturan (12.1) termasuk dalam tuturan direktif bermakna memohon karena tuturan tersebut digunakan untuk menyatakan suatu keadaan dimana Sakagami memohon pada Misae agar ia mau mendengarkan Sakagami. Sebelumnya Sakagami sudah mencoba berbicara dengan Misae, namun sebelum Sakagami sempat bicara, Sunohara sudah mendahuluinya. Sunohara mengajak Misae untuk bergabung dan Misae menolaknya mentah-mentah. Ia memang kesal dengan Sunohara karena sering membuat masalah. Setelah ditolak, Sakagami mencoba untuk berbicara dengan Misae lagi. Dengan hati-hati ia berbicara dengan Misae, dan memohon agar Misae mau mendengarkannya. Tuturan bermakna memohon tersebut terdapat dalam tuturan *~te moranai darouka* berasal dari *~te morau* yang merupakan bentuk sebuah permintaan. *~ te morau*

berubah menjadi *~te moranai darouka* yang merupakan bentuk sopan sebagai permohonan yang digunakan kepada seseorang yang dihormati untuk melakukan sesuatu. Lalu diperkuat dengan intonasi Sakagami yang terkesan hati-hati namun sangat berharap Misae mau berbicara dengannya. Ujaran yang diucapkan Sakagami termasuk dalam tindak tutur direktif bermakna memohon strategi ke 4 yakni keinginan. Tuturan tersebut termasuk dalam strategi keinginan karena pada saat menuturkan ujaran tersebut, intonasi Sakagami sangat berharap dan ia menunggu Misae membukakan pintu untuknya walau Misae telah menolaknya. Strategi keinginan ditandai dengan adanya permintaan dari penutur dengan penuh harap sehingga lawan tutur bisa mengerti apa yang diinginkan penutur. Sehingga pada tuturan diatas, Sakagami menginginkan Misae untuk mau berbicara atau mendengarkannya sebentar saja.

Dialog tersebut juga mengandung tuturan yang berimplikatur. Hal tersebut diungkapkan pada tuturan (12.2) yang merupakan implikatur dari permintaan Sakagami. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang berimplikatur karena makna yang dimaksud berbeda dengan makna yang dituturkan. Makna yang terimplisit dari tuturan tersebut adalah penolakan, yakni Misae yang menolak Sakagami untuk berbicara dengannya. Sedangkan makna eksplisit dari tuturan tersebut adalah Misae sedang sibuk dan tidak ada waktu untuk berbicara dengannya. Tujuan penutur menggunakan tuturan berimplikatur adalah untuk menunjukkan bahwa baik Sakagami ataupun semua yang menemani Sakagami mengerti Misae sedang tidak ingin di ganggu apalagi oleh mereka.

Data 13

Konteks:

Percakapan ini terjadi antara Misae dan Sakagami. Percakapan ini terjadi di asrama ketika Sakagami meminta Misae untuk bergabung dalam pertandingan kasti. Sakagami menjelaskan maksudnya, menceritakan semuanya dari awal dan untuk tujuan pribadi, Sakagami ingin bekerja sama dengan Misae yang merupakan mantan ketua Osis di sekolahnya dan Sakagami sangat terinspirasi olehnya.

Sakagami : そうじしてもらないだろうか。 (13.1)

Soujishite moranaidarouka?

‘Maukah kau bergabung dengan kami?’

Misae : そういうにおさせるというのはいいなよ。 (13.2)

Soiuni osaseru to iu no wa ii nanoyone..

‘Aku tidak bisa menolak saat aku melihat mata itu.’

Clannad season 2 episode 1(06:24-06:36)

Analisis data:

Siang itu, Sakagami, Okazaki dan Sunohara mendatangi Misae untuk meminta tolong agar ia mau bergabung dalam pertandingan kasti melawan klub kasti yang ada di kota. Sebelumnya, Misae menolak untuk mendengarkan penjelasan mereka karena ia berpikir bahwa mereka hanya akan menyeretnya dalam masalah. Namun sakagami terus memohon, dan akhirnya ia berubah pikiran. Sakagami menyampaikan maksud kedatangan mereka kesana dan menjelaskan tentang pertandingan kasti tadi. Sakagami juga menjelaskan maksud

mengapa ia mengajaknya bergabung. Dengan alasan pribadi juga, Sakagami mengutarakan bahwa ia sangat mengagumi sosok Misae. Selain karena ia merupakan mantan ketua Osis perempuan pertama di sekolahnya, Misae juga hebat dalam berolahraga. Maka dari itu Sakagami ingin merasakan bagaimana bekerja sama dengan idolanya. Sakagami mengungkapkannya dengan mata berbinar dan berharap Misae akan bergabung dengannya setelah ia menjelaskan alasannya.

Tuturan (13.1) merupakan tindak tutur direktif karena tuturan tersebut bertujuan untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan apa yang dituturkan oleh penutur yakni Sakagami bermaksud untuk memohon pada Misae agar Misae mau bergabung dalam pertandingan kasti. Tuturan (13.1) termasuk dalam tuturan direktif bermakna memohon karena tuturan tersebut digunakan untuk menyatakan suatu keadaan dimana penutur memohon kepada Misae agar Misae mau bergabung dengannya dalam pertandingan kasti melawan tim kasti kota. Sebelumnya Sakagami berusaha mengajaknya bicara namun ia menolak. Sakagami tidak menyerah, ia mencoba lagi agar dapat berbicara dengan Misae. Saat Misae mau berbicara dengannya, ia menjelaskan maksud dan tujuannya datang kesana dan ia juga menjelaskan alasannya untuk mengajak Misae. Tuturan bermakna memohon tersebut terdapat dalam tuturan *~te moranai darouka* yang berasal dari *~te morau* yang merupakan bentuk permintaan, namun berubah menjadi bentuk *~te moranai darouka* yang merupakan salah satu bentuk santun permohonan yang digunakan kepada orang yang dihormati. Lalu diperkuat dengan intonasi Sakagami yang melirih juga ekspresinya yang berbinar penuh harap

ketika ia menjelaskan maksud mengapa meminta Misae untuk bergabung dengannya. Ujaran yang diucapkan Sakagami termasuk dalam tindak tutur direktif bermakna memohon strategi ke 4 yakni keinginan. Tuturan tersebut termasuk dalam strategi keinginan karena pada saat menuturkan ujaran tersebut, intonasi dan ekspresi Sakagami sangat berharap agar Misae mau bergabung dalam pertandingan kasti. Strategi keinginan ditandai dengan adanya permintaan dari penutur dengan penuh harap sehingga lawan tutur bisa mengerti apa yang diinginkan penutur. Sehingga pada tuturan diatas, Sakagami menginginkan Misae untuk bergabung dalam pertandingan kasti dan bekerja sama dengannya sebagai kepuasan pribadi Sakagami.

Dialog tersebut juga mengandung tuturan yang berimplikatur. Hal tersebut diungkapkan pada tuturan (13.2) yang merupakan implikatur dari permintaan Sakagami. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang berimplikatur karena makna yang dimaksud berbeda dengan makna yang dituturkan. Makna yang terimplisit dari tuturan tersebut adalah penerimaan, yakni Misae yang menerima permintaan Sakagami untuk bergabung dalam pertandingan, melihat ekspresi Sakagami yang sangat berharap. Sedangkan makna eksplisit dari tuturan tersebut adalah Misae tidak tega untuk menolak permintaan Sakagami yang sudah amat berharap kepada dan setelah mendengar alasannya juga melihat ekspresi Sakagami, tentu saja ia merasa tidak enak untuk menolaknya. Tujuan penutur menggunakan tuturan berimplikatur adalah untuk menunjukkan bahwa Misae ingin menolak namun ia merasa tidak enak karena tatapan Sakagami yang sudah sangat berharap kepadanya dan mau tidak mau ia harus memenuhi permintaan Sakagami.

Data 14

Konteks:

Percakapan ini terjadi antara Mei yang merupakan adik dari Sunohara dan ketua klub sepak bola. Percakapan ini terjadi di ruang klub sepak bola, saat pulang sekolah. Mei meminta tolong kepada klub sepak bola agar dapat menerima Sunohara lagi karena Mei merasa yang bisa mengembalikan jati diri kakaknya itu.

Mei : きよかしていただけないでしょうか。 (14.1)

Kyokashite itadakenaideshouka?

‘Bisakah kau membiarkannya bergabung lagi?’

Anggota klub Bola : あいつのなまえはききたくもない。 (14.2)

Aitsunonamaewa kikitakumo nai.

‘Mendengar namanya saja aku tidak mau.’

Clannad season 2 episode 4(

Analisis data:

Siang itu, Mei, Okazaki dan Nagisa menemani Mei mendatangi klub sepak bola. Mei ingin memohon pada klub sepak bola agar Sunohara dapat bergabung lagi dengan mereka. Mei merasa bahwa ini adalah satu-satunya cara agar Mei dapat mengembalikan jati diri Sunohara seperti dulu. Sekali, dua kali, Mei selalu mendapatkan penolakan hingga Mei berkata akan melakukan apa saja agar mereka dapat mendengar permintaannya. Akhirnya Mei dan klub sepak bola membuat kesepakatan dan mereka menyuruhnya untuk menjadi pengambil bola saat latihan. Mei sangat bahagia, dan ia sangat bersemangat. Ia ditemani oleh Nagisa dan Okazaki menjadi pengambil bola. Mei tidak menyerah, bahkan saat anggota klub sepak bola sengaja mengerjainya dan sampai melukai tubuhnya dengan tendangan bolanya. Mei tetap berjuang, demi kakaknya. Setelah semuanya

selesai, Mei akhirnya mengatakan apa yang ia inginkan dari klub sepak bola. Mei menginginkan mereka untuk memperbolehkan kakaknya bergabung lagi. Namun mereka menertawai permintaannya, dan menolaknya.

Tuturan (14.1) merupakan tindak tutur direktif karena tuturan tersebut bertujuan untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan apa yang dituturkan oleh penutur yakni Sakagami bermaksud untuk memohon pada anggota klub sepak bola agar Sunohara dapat bergabung kembali dengan mereka. Tuturan (14.1) termasuk dalam tuturan direktif bermakna memohon karena tuturan tersebut digunakan untuk menyatakan suatu keadaan dimana penutur memohon kepada ketua anggota klub sepak bola agar ia memperbolehkannya bergabung dengan mereka lagi. Mei sangat bersikeras agar ia dapat berbicara pada ketua klub sepak bola dan menyampaikan permohonannya. Tuturan bermakna memohon tersebut terdapat dalam tuturan *~itadakenaideshouka* yang berasal dari bentuk *~itadakeru* yang merupakan sebuah bentuk permohonan untuk meminta tolong melakukan sesuatu. Lalu diperkuat dengan intonasi Mei yang sangat berharap mereka mau menerima kakaknya kembali, juga melihat perjuangan Mei yang rela menjadi pengambil bola hanya agar mereka mau mendengar permintaannya. Dengan gigihnya ia memohon hampir setiap hari hanya meminta agar Sunohara dapat kembali bergabung bersama klub sepak bola. Ujaran yang diucapkan Mei termasuk dalam tindak tutur direktif bermakna memohon strategi ke 4 yakni keinginan. Tuturan tersebut termasuk dalam strategi keinginan karena pada saat menuturkan ujaran tersebut, intonasi Mei sangat berharap anggota klub sepak bola dapat menerima Sunohara kembali dan mengembalikan jati diri Sunohara seperti

dulu saat ia bermain sepak bola. Strategi keinginan ditandai dengan adanya permintaan dari penutur dengan penuh harap sehingga lawan tutur bisa mengerti apa yang diinginkan penutur. Sehingga pada tuturan diatas, Mei menginginkan anggota klub sepak bola untuk menerima Sunohara menjadi bagian dari mereka lagi, seperti dahulu kala.

Dialog tersebut juga mengandung tuturan yang berimplikatur. Hal tersebut diungkapkan pada tuturan (14.2) yang merupakan implikatur dari permintaan Sakagami. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang berimplikatur karena makna yang dimaksud berbeda dengan makna yang dituturkan. Makna yang terimplisit dari tuturan tersebut adalah penolakan, yakni ketua klub sepak bola yang menolak permintaan Mei agar Sunohara dapat bergabung kembali dalam klub sepak bola. Sedangkan makna eksplisit dari tuturan tersebut adalah ketua klub sepak bola benar-benar muak dengan Sunohara, tidak hanya ia tetapi juga anggota lainnya karena apa yang dilakukan Sunohara di tahun pertama ia bergabung. Mereka merasa Sunohara tidak menghargai mereka sebagai senior dan sejak saat itu anggota sepak bola sepakat untuk tidak menganggap Sunohara sebagai anggota lagi. Tujuan penutur menggunakan tuturan berimplikatur adalah untuk menunjukkan rasa kesal dan muaknya terhadap Sunohara dan menandakan bahwa Sunohara tidak akan dapat bergabung sampai kapanpun meski Mei memohonpun.

Data 15

Konteks:

Percakapan ini terjadi antara Nagisa dan Okazaki. Percakapan ini terjadi ketika liburan. Saat itu Nagisa tidak bisa mengikuti ujian karena ia sakit tak kunjung sembuh. Okazaki menemaninya sepanjang liburan. Melihat Okazaki yang menemaninya, ia merasa bersalah dan menyuruh Okazaki untuk bermain atau sekedar jalan-jalan di luar. Namun Okazaki lebih memilih untuk menemaninya.

Nagisa : しけんのやすみです。私には考えらないで、あそんでください。
い。

shiken yasumi desu. Watashini wa kangaeranaide, asonde kite kudasai.

‘Ini liburan ujian. Tolong jangan terlalu memikirkanku, pergilah bermain.’

Okazaki : ここにいいさせてくれ。 (15.2)

Kokoni ii sasete kure.

‘Biarkan aku disini.’

Nagisa : このところにもだいかつです。 (15.3)

Kono tokoro ni ittemo daikatsu desu.

‘Tapi disini sangat membosankan.’

Clannad season 2 episode 9 (09:35-09:44)

Analisis data:

Siang itu, Okazaki membaca buku di kamar Nagisa. Sudah satu semester ia tidak masuk sekolah karena sakitnya yang tak kunjung membaik. Hari itu, libur ujian sudah dimulai. Nagisa merasa tidak enak karena selama ini Okazaki lebih sering menemani Nagisa daripada keluar bersama teman-teman. Nagisa lalu menyuruh Okazaki untuk jalan-jalan keluar atau bermain bersama teman-teman,

meyakinkan bahwa Nagisa sudah tidak apa-apa dan Okazaki tidak perlu menjaganya terus-terusan. Mendengar hal itu, Okazaki menatap Nagisa dengan senyuman dan meminta agar ia diperbolehkan untuk tetap disana menemaninya. Nagisa merasa terharu, dan mengatakan bahwa bersamanya akan sangat membosankan karena Nagisa tidak bisa bangun dari tidurnya. Namun Okazaki kembali mengatakan bahwa hal itu tidak masalah baginya, Okazaki hanya ingin bersamanya sepanjang waktu.

Tuturan (15.2) merupakan tindak tutur direktif karena tuturan tersebut bertujuan untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan apa yang dituturkan oleh penutur yakni Okazaki bermaksud untuk memohon pada Nagisa agar Nagisa memperbolehkannya untuk menemaninya daripada harus bermain dengan teman-teman. Tuturan (15.2) termasuk dalam tuturan direktif bermakna memohon karena tuturan tersebut digunakan untuk menyatakan suatu keadaan dimana penutur memohon kepada Nagisa agar Okazaki tetap berada disampingnya, menemaninya yang sedang terbaring sakit. Sebelumnya Nagisa memang merasa bersalah kepada Okazaki karena ia merasa bahwa ia penyebab Okazaki tidak pergi kemana-mana saat liburan, malah menemani Nagisa yang terbaring lemah di kamar. Nagisa sudah menyuruh Okazaki untuk sekedar jalan-jalan, namun Okazaki hanya ingin menemani Nagisa saja. Tuturan bermakna memohon tersebut terdapat dalam tuturan *~te kure* yang merupakan sebuah bentuk permohonan untuk melakukan sesuatu. Lalu diperkuat dengan intonasi Okazaki dan tatapan Okazaki yang mengatakan bahwa tidak apa-apa jika ia tidak pergi bersama teman-temannya, asal ia dapat menemani Nagisa. Ujaran yang diucapkan Sakagami termasuk dalam

tindak tutur direktif bermakna memohon strategi ke 4 yaitu keinginan. Tuturan tersebut termasuk dalam strategi keinginan karena pada saat menuturkan ujaran tersebut, ekspresi Okazaki yang seolah mengatakan bahwa berada di sisi Nagisa sudah cukup membuatnya bahagia, daripada ia harus pergi bersama teman-teman. Strategi keinginan ditandai dengan adanya permintaan dari penutur dengan penuh harap sehingga lawan tutur bisa mengerti apa yang diinginkan penutur. Sehingga pada tuturan diatas, Okazaki ingin berada di sisi Nagisa yang sedang terbaring sakit.

Dialog tersebut juga mengandung tuturan yang berimplikatur. Hal tersebut diungkapkan pada tuturan (15.3) yang merupakan implikatur dari permintaan Sakagami. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang berimplikatur karena makna yang dimaksud berbeda dengan makna yang dituturkan. Makna yang terimplisit dari tuturan tersebut adalah penolakan, yakni Nagisa yang menolak permintaan Okazaki yang ingin menemaninya. Sedangkan makna eksplisit dari tuturan tersebut adalah Nagisa berpikir bahwa Okazaki mungkin akan bosan jika ia menemani Nagisa sepanjang hari, dan ia juga akan merasa bersalah karenanya Okazaki tidak bisa kemana-mana dan hanya memikirkannya. Tujuan penutur menggunakan tuturan berimplikatur adalah untuk menunjukkan bahwa Nagisa tidak ingin membuat Okazaki merasa harus menemaninya dan mengorbankan waktu liburnya hanya untuk bersamanya padahal Nagisa tahu bahwa Okazaki mungkin bosan, duduk dikamar dan menemaninya.

Data 16

Konteks:

Percakapan ini terjadi antara Sanae dan Okazaki melalui telepon. Percakapan ini terjadi pada malam hari, setelah mereka bertemu. Saat itu Sanae bermaksud untuk mengajak liburan bersama, termasuk Ushio (anak Okazaki) dan juga Akio. Okazaki ragu karena bertemu Ushio membuatnya teringat dengan Nagisa, namun Sanae sangat bersemangat.

Sanae : かんがえてくださいますか。

Kangaete kudasaimashitaka?

‘Sudah memikirkannya?’

Okazaki : いいえまだです。

iie mada desu.

‘Belum, aku belum memikirkannya.’

Sanae : かんがえてくださいね。おねがいします。 (16.3)

kangaete kudasaine. Onegaishimasu.

‘Tolong pikirkan ya. Aku berharap padamu.’

Okazaki : んん、さなえさんにまけますよね。 (16.4)

Hmm, sanae san ni makemasu yo ne.

‘Hmm, Sanae selalu menang.’

Clannad season 2 episode 17 (05:26-05:38)

Analisis data:

Siang itu, Sanae berkunjung ke rumah Okazaki untuk mengajaknya berkeliling kota. Sanae merasa kasihan kepada Okazaki karena semenjak Nagisa meninggal, ia seperti kehilangan hidupnya. Sanae mengajak Okazaki agar ia dapat bersemangat lagi dan mereka dapat berkumpul bersama lagi, dengan Ushio, anak Okazaki dan melupakan rasa sakit telah kehilangan Nagisa. Sanae mengajaknya

berlibur bersama, dengan Akio dan Ushio. Okazaki sempat ragu, mengingat ia hanya menjenguk Ushio beberapa kali setelah kepergian Nagisa. Ushio dirawat oleh Sanae dan Akio, karena Okazaki tidak sanggup untuk merawatnya, mengingatkannya pada Nagisa. Sanae memohon pada Okazaki, dan Okazaki berkata akan memikirkannya. Sesampainya di rumah, Sanae menelpon Okazaki, memastikan agar ia ikut, tapi Okazaki berkata belum memutuskannya. Belum lama setelah ia menutup telepon, Sanae menelponnya lagi dan menanyakan hal sama. Okazaki tahu bahwa ia tidak akan bisa menolak permintaan Sanae, dan iya mengiyakannya.

Tuturan (16.3) merupakan tindak tutur direktif karena tuturan tersebut bertujuan untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan apa yang dituturkan oleh penutur yakni Sanae bermaksud untuk memohon pada Okazaki agar Okazaki mau ikut rencananya untuk berlibur dengan Akio dan Ushio. Tuturan (16.3) termasuk dalam tuturan direktif bermakna memohon karena tuturan tersebut digunakan untuk menyatakan suatu keadaan dimana penutur memohon kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu sesuai apa yang ia inginkan, yaitu keadaan dimana Sanae memohon kepada Okazaki agar Okazaki mau ikut berlibur bersama dengannya. Sebelumnya memang Sanae merencanakan agar Okazaki ikut dalam liburan karena Okazaki belum pernah pergi bersama Ushio semenjak kepergian Nagisa. Maka dari itu Sanae ingin agar Okazaki bergabung dengan mereka dan dapat merasakan sebagai satu keluarga walaupun tanpa hadirnya Nagisa. Misae sangat berharap dan menanyakan hal itu berkali-kali agar Okazaki mau ikut liburan. Tuturan bermakna memohon tersebut terdapat dalam tuturan *~te kudasai* yang

merupakan sebuah bentuk permohonan untuk meminta tolong melakukan sesuatu. Lalu diperkuat dengan tuturan *~onegaishimasu* yang merupakan sebuah bentuk tertinggi dari permohonan. Ujaran yang diucapkan Sanae termasuk dalam tindak tutur direktif bermakna memohon strategi ke 4 yakni keinginan. Tuturan tersebut termasuk dalam strategi keinginan karena pada saat menuturkan ujaran tersebut, intonasi Sanae sangat berharap Okazaki ikut serta dalam liburan keluarga yang direncakannya. Strategi keinginan ditandai dengan adanya permintaan dari penutur dengan penuh harap sehingga lawan tutur bisa mengerti apa yang diinginkan penutur. Sehingga pada tuturan diatas, Sanae ingin Okazaki ikut serta dalam liburan keluarga karena ini pertama kalinya Okazaki dan Ushio pergi bersama, sebagai ayah dan anak.

Dialog tersebut juga mengandung tuturan yang berimplikatur. Hal tersebut diungkapkan pada tuturan (16.4) yang merupakan implikatur dari permintaan Misae. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang berimplikatur karena makna yang dimaksud berbeda dengan makna yang dituturkan. Makna yang terimplisit dari tuturan tersebut adalah penerimaan, yakni Okazaki yang menerima tawaran Sanae untuk liburan bersama. Sedangkan makna eksplisit dari tuturan tersebut adalah Okazaki tahu bahwa keinginan Sanae tidak bisa di tolak atau ia tidak bisa menerima penolakan karena itu akan menyakiti hati Sanae yang lembut. Tujuan penutur menggunakan tuturan berimplikatur adalah untuk menunjukkan bahwa mau bagaimanapun, Sanae akan selalu mendapatkan apa yang ia inginkan dan Okazaki tidak akan dapat menolak permintaannya.

Data 17

Konteks:

Percakapan ini terjadi antara Okazaki dan Akio. Percakapan ini terjadi pada pagi hari, di depan rumah mereka. Saat itu Okazaki mengantar Ushio sekolah sekaligus berpamitan bahwa mulai hari ini Ushio akan tinggal bersamanya. Okazaki berpamitan dengan Akio dan Okazaki, lalu ia juga bertanya apakah ia mau menjemput Ushio ketika ia masih bekerja.

Okazaki : これからもお仕事遅くなる時は幼稚園の送りのかえてもらいませんか? (17.1)

Korekaramo oshigoto osokunarutoki wa youchien no okuri no kaete moraimasenka?

‘Kalau aku terlambat karena ada pekerjaan, bisakah kau menjemputnya untukku?’

Akio : やることあるんだぞ。 (17.2)

Yaru kotoga arundazo.

‘aku punya urusan banyak.’

Clannad season 2 episode 19 (06:00-06:20)

Analisis data:

Pagi itu, Okazaki dan Ushio berpamitan dengan Akio dan Sanae. Okazaki berterimakasih dengan mereka karena sudah merawat Ushio selama 5 tahun belakangan ini dan ia meminta izin untuk membawa Ushio tinggal bersamanya dan menjadi ayah terbaik untuknya. Sanae dan Akio sangat senang, akhirnya Okazaki dapat mengikhhlaskan kepergian Nagisa dan memperbaiki segalanya dengan Ushio. Okazaki menyuruh Ushio untuk berpamitan dengan Sanae dan Akio. Okazaki juga meminta tolong kepada mereka, bila memang Okazaki tidak dapat menjemput Ushio, apakah mereka mau menjemput Ushio untuknya. Akio

menjawab bahwa ia banyak pekerjaan jadi ia tidak tahu dapat menjemput Ushio atau tidak.

Tuturan (17.1) merupakan tindak tutur direktif karena tuturan tersebut bertujuan untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan apa yang dituturkan oleh penutur yakni Okazaki bermaksud untuk meminta tolong pada Akio dan Sanae untuk menjemput Ushio saat ia masih ada pekerjaan. Tuturan (17.1) termasuk dalam tuturan direktif bermakna memohon karena tuturan tersebut digunakan untuk menyatakan suatu keadaan dimana penutur memohon kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu sesuai apa yang ia inginkan, yaitu keadaan dimana Okazaki memohon kepada Sanae atau Akio agar mereka dapat menjemput Ushio untuknya ketika ia sedang ada pekerjaan. Tuturan bermakna memohon tersebut terdapat dalam tuturan *~te moraimasenka* yang berasal dari *~te morau* merupakan sebuah bentuk permintaan namun dalam tuturan ini merupakan bentuk permohonan yang digunakan pada orang yang dihormati untuk meminta tolong melakukan sesuatu. Ujaran tersebut dicapkan dengan sopan layaknya hubungan menantu dan mertua. Ujaran yang diucapkan Sakagami termasuk dalam tindak tutur direktif bermakna memohon strategi ke 4 yakni keinginan. Tuturan tersebut termasuk dalam strategi keinginan karena pada saat menuturkan ujaran tersebut, intonasi Sakagami sangat berharap dan ia menunggu Misae membukakan pintu untuknya walau Misae telah menolaknya. Strategi keinginan ditandai dengan adanya permintaan dari penutur dengan penuh harap sehingga lawan tutur bisa mengerti apa yang diinginkan penutur. Sehingga pada tuturan diatas, Okazaki

berharap baik Sanae maupun Akio dapat menjemput Ushio untuknya mengingat ia hanya mempunyai mereka.

Dialog tersebut juga mengandung tuturan yang berimplikatur. Hal tersebut diungkapkan pada tuturan (17.2) yang merupakan implikatur dari permintaan Okazaki. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang berimplikatur karena makna yang dimaksud berbeda dengan makna yang dituturkan. Makna yang terimplisit dari tuturan tersebut adalah penolakan, yakni Akio yang menolak permintaan Okazaki. Sedangkan makna eksplisit dari tuturan tersebut adalah Akio mempunyai toko yang harus ia jaga, jadi ia tidak tahu apakah ia bisa menjemput Ushio untuknya. Tujuan penutur menggunakan tuturan berimplikatur adalah untuk menunjukkan bahwa Akio sebenarnya dengan senang hati akan menjemput Ushio untuknya, jika tidak ada pekerjaan.

3.2 Strategi Tindak Tutur Memohon dalam anime Clannad

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam anime Clannad dari episode 1-24 dan juga Clannad After Story dari episode 1-25 terdapat 17 data yang termasuk ke dalam tindak tutur memohon. Tindak tutur bermakna memohon tersebut mempunyai 7 strategi. Dari hasil analisis data di atas terdapat 1 data yang digolongkan ke dalam strategi kewajiban, yaitu data 1. Lalu terdapat 1 data yang digolongkan dalam strategi formula saran, yaitu data 2. Strategi kemauan sebanyak 2 data, yaitu data 5 dan 9. Strategi keterbolehan sebanyak 1 data yaitu data 8 dan strategi keinginan sebanyak 12 data yaitu data 3, data 4, data 6, data 7, data 10, data 11, data 12, data 13, data 14, data 15, data 16 dan data 17. Dari hasil

analisis data tersebut dapat diketahui bahwa pada anime Clannad strategi keinginan sering muncul dalam tuturan tersebut. Dapat dipahami bahwa strategi keinginan pada anime tersebut sering muncul dikarenakan penutur yang menuturkan tuturan memohon dengan berharap bahwa lawan tutur akan memenuhi apa yang ia tuturkan.

3.3 Respons implikatur dalam Anime Clannad

Berdasarkan hasil analisis data pada anime Clannad terdapat 17 data yang termasuk ke dalam respons yang berimplikatur. Respons yang muncul yakni penolakan dan penerimaan dari tuturan memohon. Respons penerimaan terdapat pada data 13 dan 16. Sedangkan sisanya yang sering muncul adalah respons implikatur yang berupa penolakan. Dapat kita ketahui bahwa respons implikatur yang bermakna penolakan sering muncul dalam data tersebut, karena secara tidak langsung penutur menyampaikan suatu penolakan dengan cara menuturkan lebih santun dari apa yang ia maksud agar lawan tuturnya tidak tersinggung.

Dari analisis data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi berhubungan erat dengan respons implikatur yang dituturkan oleh penutur, seperti tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Rekapitulasi strategi dalam tindak tutur memohon dan respons yang berimplikatur dalam tindak tutur memohon

No.	Strategi	Implikatur	
		Penerimaan	Penolakan
1.	Isyarat	X	X
2.	Kemampuan, kemauan dan keterbolehan	X	O (3 data)
3.	Formula saran	X	O (1 data)
4.	Keinginan	O (2 data)	O (10 data)
5.	Kebutuhan	X	X
6.	Kewajiban	X	O (1 data)
7.	Performatif	X	X

Keterangan:

O: Ada

X: Tidak ada

Dari 17 data yang dianalisis, strategi keinginan paling banyak dipakai untuk menyatakan respons implikatur baik penolakan maupun penerimaan karena penutur menyampaikan keinginan dengan harapan besar bahwa lawan tutur

memenuhi apa yang penutur inginkan dan responsnya berbentuk implikatur agar lebih santun dalam menyampaikan apa yang ia maksudkan.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada anime Clannad ditemukan 17 data tuturan yang mengandung jenis strategi dalam tindak tutur memohon. Ada 7 strategi dalam tindak tutur memohon. Strategi yang sering muncul yaitu strategi keinginan sebanyak 12 data, lalu strategi formula saran sebanyak 1 data, strategi kemauan 2 data, strategi keterbolehan sebanyak 1 data dan strategi kewajiban sebanyak 1 data. Strategi yang sering muncul adalah strategi keinginan karena banyak tuturan pada anime tersebut yang menuturkan harapan dari penutur agar lawan tutur melakukan sesuai dengan apa yang ia inginkan.
2. Terdapat 2 respons implikatur yakni penerimaan dan penolakan. Dalam anime Clannad, dari 17 data yang telah dianalisis, terdapat 2 data penerimaan dan sisanya berupa data penolakan. Dalam analisis data tersebut respons implikatur bermakna penolakan lebih sering muncul dalam anime tersebut karena pada penutur menuturkan apa yang ia maksudkan agar terlihat sopan dan lawan tuturnya tidak tersinggung terhadap respons penutur.

4.2 Saran

Penelitian ini memfokuskan penelitian mengenai strategi yang digunakan dalam tindak tutur memohon dan juga respons yang berimplikatur dari tindak tutur memohon tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya maupun bagi pembelajar bahasa Jepang yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai tindak tutur dan implikatur, selain itu dapat juga dilakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai strategi apa saja yang digunakan dalam tindak tutur memohon.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiyany, Nurrina. 2015. *Pemaknaan Tindak Tutur Direktif Dalam Komik Yowamushi Pedal Chapter 87-93*. Skripsi, S1. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Austin, J L. 1962. *How to do Thing with Word*. New York: Oxford University Press.
- Bunkachou, Asana, Shiroto. 1990. *Gaikokujin no tame no Kihongo Yourei Jiten, Dai San Ban*. Tokyo: Oakurashou Insatsu Kyouku.
- Chaer, Abdul, Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 1995. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djajasudarma. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Reflika Aditama.
- Firmansyah, Rizki. 2018. *Tindak Tutur Direktif dalam Anime Kuroshitsuji: Book of Circus*. Skripsi, S1. Semarang, Universitas Diponegoro.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Izura, Shinmuru (Ed.). 1998. *Koujien Dai Go Han*. Japan: Iwanami Shoten.
- Koizumi, dkk. 1989. *Kokugo Daijiten*. Tokyo
- Koizumi, Tomotsu. 1993. *Nihongo Kyoushi no Tame no Gengogaku Nyumon*. Tokyo: Taishuukan Shoten.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. London: Cambridge University Press.
- Maqfiroh, Oktavia .2014. *Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam anime Tonari no Totoro*. Skripsi, S1. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Matsumoto, Nobuko. 1990. *Japanese Vocabulary for Speakers and Readers*. Tokyo: The Hokuseido Press.
- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto: Kyoto University Press.
- Muhammad, Stefan Fahmi. 2016. *Tindak Tutur Perlokusi pada Anime Log Horison*. Skripsi, S 1. Semarang: FIB UNDIP.
- Pramuningrum, Dessy. 2008. Tinjauan Pragmatis dan Semantis Kata Etchi. Skripsi, S 1. Yogyakarta: FIB UGM.
- Rahadi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Searle (Ed). 1979. *The Philosophy of Language*. Oxford: Oxford University Press.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Trosborg, Anna. 1992. *Interlanguage Linguistik*.
- Verhaar, J.W.M. 1988. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. New York: Oxford University Press.

要旨

本論文で筆者はアニメ「Clannad」における依頼の発話の戦略と推意の返事を研究した。このテーマを選んだ理由は、そのアニメにおける戦略の種類と推意の返事を知りたいからである。

データはそのアニメにある発話である。データを収集するために、「SIMAK」や「CATAT」という研究方法を用いる。そして分析するために「DESKRIPTIF」という分析方法を利用した。分析の結果を表すために「INFORMAL」という方法を使った。

本論文で、筆者は、依頼の発話と推意の返事を 17 のデータで見つけた。依頼の発話は 7 つの戦略を使った。使った戦略は、12 データの「wishes strategy」と2つデータの「Willingness Strategy」である。また、「Hints Strategy」と「Permission Strategy」と「Obligation Strategy」はそれぞれ1つ出た。このアニメの登場人物の中に友達同士と家族同士の関係がたくさんあるので、「wishes strategy」はよく使われた。そして推意の返事は2つの意味があつて、それは「断り」と「認め」の意味である。「断り」の推意の返事はよく出た理由が話手が相手を尊敬しているからである。

分析の例は次のように示す。

1. Sunohara: (a.1.1) みさえさん、もつとはやくたすけれきてよ

Misae : (a.1.2) あんただってわるいんですよね。これにこおりてちよとはんせいしなさい。

Sunohara: (a.1.3) いええ..

(Clannad エピソード 1:04:27-04:35)

上記の会話は男性の寮で起こった。その会話は、参加者が住んでいる男性 Sunohara と寮の係員 Misae である。(A.1.1)の発話は「Obligation Strategy」を使った。推意の返事は(A.1.2)である。その推意の返事の意味は「断り」である。

2. Tomoyo : (A.6.1) 悪いことは言わないから、もうやめておけ。
それとも学校にこられなくなってもいいのか？

Sunohara : (a.6.2) んん、学校にこんなになるの??

(Clannad エピソード 8、09:08 - 09:44)

上記の会話は、休憩中に学校の廊下で起こった。その参加者は、Tomoyo と Sunohara である。喧嘩が強い Tomoyo は Sunohara に挑まれた。(a.6.1)の発話は、「依頼」の意味を表し「wishes strategy」発話を使った。(a.6.2)は推意の返事である。推意の意味は「断り」である。

3. Tomoyo : (A.2.1) 有用な坂儀は起こしたくない。ケガをしない
うちにかえろ！おとなしく帰ればみのがしてあるう

Gengster : (a.2.2) なめんなああ!!!!!!

(Clannad エピソード 1,11:35-12:51)

上記の会話は、休憩時間午、学校のコートで起こった。Tomoyo は Gengster に相談していて、彼らに暴動を起こさないように依頼した。(a.2.1)の発話は、「Hints Strategy」を利用した。推意の返事は

(a.2.2)である。推意の意味は「断り」である。

4. Sanae : (a.16.1) かながえてください。

Okazaki : (a.16.2) いいえまだです。

Sanae : (a.16.3) かながえてください。おねがいします。

Okazaki : (a.16.4) んん、さええさんにまけますよね。

(Clannad After Story エピソード 17、05:26-05:38)

上記の会話は夜間電話で起こった。その時、Sanae と Akio と Ushio 一緒に旅行をした。(a.16.3)の発話は「wishes strategy」を使った。推意の返事は(a.16.4)発話である。推意の意味は「認め」である。

この研究の分析の結果、アニメ「Clannad」に、よく使う依頼の発話は「wishes strategy」である。よく出た推意の意味は「断り」である。なぜならアニメ「Clannad」におけるはなしてはたくさんの望み相手に色々なことをさせって、いい関係ようになっているからである。

LAMPIRAN

A. Strategi dalam Tindak Tutur bermakna memohon dan respons berimplikatur.

1. Strategi Kewajiban

Sanohara : みさえさん、もっとはやくたすけれきてよ。 (1.1)

Misae : あんただってわるいんですよ。これにこおりてちよとはんせいしなさい。 (1.2)

Clannad episode 1 (04:27-04:35)

2. Strategi formula saran

Tomoyo : 有用な坂儀は起こしたくない。ケガをしないうちにかえろ！おとなしく帰ればみのがしてあるう。 (2.1)

Gangster : なめんなああ！！！！！！ (2.2)

Clannad episode 1, 11:34-12:51

3. Strategi Keinginan

a.

Tomoyo : やったよーもうこないでくれ。 (3.3)

Sanohara : ちくしょー！ (3.4)

Clannad episode 1, 14:20-14:35

b.

Tomoyo : 一様、せいとうぼういんしたかかってきてくれ。 (4.3)

Sunohara : ん、いい気になってんじゃねよ。ほうそうせいやあ！ (4.4)

Clannad episode 1, 14:12-14:20

c.

Tomoyo : 悪いことは言わないから、もうやめておけ。それとも学校にこられなくなってもいいのか？(6.1)

Sunohara : んん、学校にこられなくなるのは、さてどっちかな？(6.2)

Clannad episode 2, 03:24-03:35

d.

Fuuko : ふうこのかけらものくれないでください。(7.3)

Okazaki : 大人なら我慢してみる。(7.4)

Clannad episode 9 (02:47-02:57)

e.

Anggota Judo : お願い、さかがみさん！(10.3)

Tomoyo : わたしにやることがあるんだ。(10.4)

Clannad episode 15 (15:56-16:11)

f.

Nagisa : 小村先生にご相談をいただこうと思って。今日から猛練習です。おかざきさんもいしょにきていただけませんか。(11.3)

Okazaki : なんことはどうでもいい。おれはかえる。(11.4)

Clannad episode 19(03:42-03:54)

g.

Sakagami : みさえさん、はなしをきいてもらえないだろうか。(12.1)

Misae : いそがしいですよ。(12.2)

Clannad season 2 episode 1 (05:27-05:39)

h.

Sakagami : そうじしてもらえないだろうか。(13.1)

Misae : そういうにおさせるというのはいいなのよ。 (13.2)
Clannad season 2 episode 1(06:24-06:36)

i.

Mei : きよかしていただけないでしょうか。 (14.1)

Anggota klub Bola : あいつのなまえはききたくもない。 (14.2)
Clannad season 2 episode 4((15:13-15:48))

j.

Okazaki : ここにいいさせてくれ。 (15.2)

Nagisa : このところについてもだいかつです。 (15.3)
Clannad season 2 episode 9 (09:35-09:44)

k.

Sanae : かんがえてくださいね。おねがいします。 (16.3)

Okazaki : んん、さなえさんにまけますよね。 (16.4)
Clannad season 2 episode 17 (05:26-05:38)

l.

Okazaki : これからもお仕事遅くなる時は幼稚園の送りのかえでも
らいませんか？ (17.1)

Akio : やることあるんだぞ。 (17.2)
Clannad season 2 episode 19 (06:00-06:20)

4. Strategi kemauan

Fuuko : かえしてください。(5.2)

Okazaki : 手、いたいだろう。(5.3)

Clannad episode 2, (13:11-13:20)

5. Strategi keterbolehan

a.

Nagisa : 岡崎さん、わたしもおてつだいしてもいいですか。 (8.1)

Okazaki : ありが解けで思う遅いだろ。かえりやすくなると、い
えのがしんばいするぞ。 (8.2)

Clannad episode 10 (04:37-04:47)

b.

Misae : 妹さんから電話なのよ。岡崎、あんたかわりにようげんき
てくれない。 (9.3)

Okazaki : はあ、そおういえばいもうとがいない。。 (9.4)

Clannad episode 15(05:25-05:42)

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Nur Fatimah Yulianti
NIM : 13050114120034
Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 17 Juli 1996
Alamat : Jalan Veteran no 27, Rt02/07, Sukoharjo
Nama Orang Tua : Parmanto Aan Ussamah dan Witanti
Nomor Telepon : 082137991205
Email : fatim.fatma@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- | | | |
|----------------|----------------------------|------------------|
| 1. TK | : Tk Baiturrahmah | Lulus Tahun 2003 |
| 2. SD | : MIN Jetis | Lulus Tahun 2009 |
| 3. SMP | : SMP Al Islam 1 Surakarta | Lulus Tahun 2011 |
| 4. SMA | : SMAN 1 Sukoharjo | Lulus Tahun 2014 |
| 5. Universitas | : Universitas Diponegoro | Lulus Tahun 2018 |

